BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK MUHASABAH UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PADA SEORANG SISWA YANG SERING TERLAMBAT DI SMPN 13 SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Alif Puji Ningrum Isa Hamidiyah

B93215094

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN OTENTITAS PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama	: Alif Puji Ningrum Isa Hamidiyah
NIM	: B93215094
PRODI	: Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Ds. Dungus rt.18 rw.04 Sukodono-Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademi kapapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi.

Surabaya 30 Januari 2019

Yang telah menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Alif Puji Ningrum Isa Hamidiyah

B93215094

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	:	Alif Puji Ningrum Isa Hamidiyah
NIM	:	B93215094
Judul	:	Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah untuk menanamkan Kedisiplinan pada Siswa di SMPN 13 Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 30 Januari 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I

NIP 195902051986032044

ii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Alif Puji Ningrum Isa Hamidiyah ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 Februari 2019

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP 196307251991031003

Penguji I

Dra. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I.
NIP 195902051986032044

Penguji II

Drs. H. Cholik, M.Pd. I
NIP 196506151993031005

Penguji III

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag
NIP 196607042003021001

Penguji IV

Dra. Faizah Noer Laila, M.Si
NIP 196012111992032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Alif Puji Ningrum Isa Hamidiyah
NIM	: B93215094
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address	: alifpujiningrum234@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
[√] Sekripsi [ ] Tesis [ ] Desertasi [ ] Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Bimbingan dan Konseling Islam dengan Tekhnik Muhasabah untuk Menanamkan Kedisiplinan pada Seorang Siswa yang Sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Januari 2019

Penulis

(Alif Puji Ningrum Isa Hamidiyah)

ABSTRAK

Alif Puji Ningrum Isa Hamidiyah (B93215094), "*Bimbingan dan Konsling Islam Dengan Teknik Muhasabah Untuk Menanamkan Disiplin Waktu Pada Siswa Yang Sering Terlambat Di Smpn 13 Surabaya*".

Fokus penelitian ini adalah, 1. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa yang sering terlambat di SMPN 13 Surabaya, dan 2. Bagaimana hasil dari Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa yang sering terlambat di SMPN 13 Surabaya

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisa nya menggunakan analisa deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara teori dengan praktik di lapangan, membandingkan kondisi konseli antara sebelum dan sesudah pemberian bimbingan konseling islam dengan tekhnik muhasabah untuk meningkatkan kedisiplinannya.

Proses bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa yang sering terlambat di SMPN 13 Surabaya dilakukan melalui dua cara, pertama konseli menceritakan serta menuliskan kegiatan harian yang biasa dilakukan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Kedua konseli dan konselor bersama-sama menyusun target perubahan yang bertujuan agar konseli lebih bisa disiplin dan bertanggung jawab atas pilihan dan tanggung jawabnya.

Hasil akhir dari penelitain ini dapat dikatakan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan perubahan perilaku konseli dalam kehidupan sehari harinya yang awalnya kurang bisa mengatur waktu dengan baik, menjadi lebih bisa untuk mengatur waktunya dan bertranggung jawab. Sehingga dapat hidup lebih disiplin.

Kata kunci : Muhasabah, kedisiplinan, terlambat sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN..... ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN OTENTITAS PENULISAN SKRIPSI..... vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii

BAGIAN INTI

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 5
C. Tujuan Penelitian..... 6
D. Manfaat Penelitian..... 6
E. Definisi Konsep 7
F. Metode Penelitian……..... 11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 11
2. Subjek dan Lokasi Penelitian 11
3. Jenis dan Sumber Data 12
4. Tahap Penelitian 13
5. Teknik Pengumpulan Data 14
6. Teknik Analisis Data 17
7. Teknik Keabsahan Data..... 17
G. Sistematika Pembahasan..... 18

BAB II KAJIAN TEORITIK
A. Kajian Teoritik
1. Bimbingan Konseling Islam 20
a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam..... 20
b. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam..... 23
c. Tujuan Bimbingan Konseling Islam 27
d. Fungsi Bimbingan Konseling Islam..... 28
e. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam..... 32
2. Muhasabah..... 33
a. Pengertian Muhasabah 33
b. Manajemen Muhasabah 39
c. Manfaat Muhasabah..... 41
3. Kedisiplinan..... 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Kedisiplinan 42
b. Fungsi Kedisiplinan 43
c. Manfaat Kedisiplinan 45
d. Kedisiplinan Dalam Perspektif Islam..... 47
e. Bimbingan Konseling Islam dengan Tekhnik Muhasabah untuk Menanamkan Kedisiplinan pada Siswa yang sering Terlambat..... 50
B. Penelitian terdahulu yang relevan 50

BAB III PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian
1. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 54
2. Deskripsi Konselor 59
3. Deskripsi Konseli 65
4. Latar Belakang konseli .....
B. Deskripsi Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Tekhnik Muhasabh untuk Menanamkan Kedisiplinan pada Siswa yang sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya..... 66
1. Identifikasi Masalah..... 66
2. Diagnosis..... 70
3. Prognosis..... 72
4. Treatment/terapi 74
5. Evaluasi dan follow up..... 82
C. Deskripsi Hasil Bimbingan Konseling Islam dengan Tekhnik Muhasabh untuk Menanamkan Kedisiplinan pada Siswa yang sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya..... 88

BAB IV ANALISIS DATA
A. Analisis Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Tekhnik Muhasabh untuk Menanamkan Kedisiplinan pada Siswa yang sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya..... 91
B. Analisis Hasil Bimbingan Konseling Islam dengan Tekhnik Muhasabh untuk Menanamkan Kedisiplinan pada Siswa yang sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya..... 97

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 99
B. Saran..... 100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian, disiplin juga sebagai latihan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan diri agar dapat berperilaku taat dan tunduk pada tata tertib. Dalam dunia pendidikan, tata tertib dibuat untuk dijalankan dan dipatuhi oleh semua anggota sekolah, baik dari Kepala Sekolah, Guru, staff, dan para siswa. Jika tata tertib ini dilanggar maka akan ada sanksi atau hukuman yang diberikan.Pelanggaran terhadap tata tertib memang banyak dijumpai di sekolah sekolah yang umumnya dilakukan oleh para siswa.Salah satu bentuk pelanggaran tersebut adalah datang terlambat ke sekolah.

Datang terlambat memang bukanlah termasuk pelanggaran berat seperti mencuri, berkelahi, ataupun membunuh, tetapi apabila tidak segera diatasi akan berdampak negatif bagi perkembangan dan prestasi siswa di sekolah, karena pada dasarnya sikap disiplin harus dibentuk dan dilatih pada diri siswa agar dirinya berhasil dalam segala aspek.

Kedisiplinan dapat terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai kaetaatan/kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi siswa. Adapun faktor penyebab melemahnya kedisiplinan adalah diri sendiri, keluarga, lingkungan, dan teman.[1]

Cara mengatasi melemahnya kedisiplinan harus berdasarkan dari dalam diri siswa sendiri, karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang disekitarnya bahkan oleh motivator terkenal sekalipun hanya akan sia-sia, untuk itu diperlukan pendekatan yang mampu meninjau kedalam diri siswa itu sendiri guna mengetahui benar tidaknya atau bertanggung jawab terhadap suatu tindakan yang telah diambil, dalam teknik konseling Islam metode tersebut dinamakan dengan "Muhasabah".

Menurut Bachrun muhasabah merupakan bentuk perenungan diri untuk menghitung perbuatan yang telah dilakukan. Melakukan introspeksi diri, mawas diri dan melakukan perbaikan serta peningkatan prestasi semaksimal mungkin, sehingga tidak hanya sekedar diam merenung kemudian berhenti dan menganggap semua urusan selesai, namun melakukan koreksi, perbaikan dan peningkatan prestasi.[2]Menurut Ibnu Jarir At-Thabari (392-463 H/1002-1072 M) mengemukakan bahwa Muhasabah adalah mengoreksi segala yang telah diperbuat di hari kemarin untuk hari esok, sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat Al – Hasyr ayat 18 :

[1]Solhianita, "Pengertian Kedisiplinan", https://wandhie.wordpress.com/pengertian-kedisiplinan/, diakses pada tanggal 14 Oktober 2018 pukul 7:12 WIB
[2]Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri* (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Menurut Muhammad Al – Ghazali (1335-1416 H/ 1917-1996 M), mengemukakan bahwa Muhasabah adalah sikap mengevaluasi diri sendiri untuk menata ulang hidup, memilah sifat – sifat yang seharusnya dimiliki dan dijaga serta yang seharusnya dihilangkan. Seumpama desain interior sebuah ruangan, demikian pula kehidupan manusia, adakalanya direnovasi.[3]

konsep dari teknik Muhasabah adalah klien didorong untuk berintropeksi dan meneliti diri, yakni menghitung–hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat, mengevaluasi diri sendiri sejauh mana telah melaksanakan perintah Allah dan Rosul-Nya.Sekiranya sudah melaksanakan, maka hendaknya ditingkatkan. Tetapi jika belum melaksanakan perintah serta meninggalkan larangan Allah dan Rosul-Nya, maka harus sadar kemudian bertaubat kepada Allah. Efek positif dari muhasabah ini apabila siswa mempraktikkan dan menerapkan ke dalam perilakunya sehari-hari.Siswa menjadi semakin disiplin, bertanggung jawab, jujur dan seterusnya sehingga akhirnya perilaku datang terlambat ke sekolah tidak lagi terjadi.

[3]Siti Shahilatul Arasy, *Urgensi Muhasabah (Intropeksi Diri) di Era Kontemporer (Studi Ma¨anil Hadist)*, (Skripsi : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan perilaku maladaptif yang seringkali dijumpai di semua instansi pendidikan.SMPN 13 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang sudah cukup maju, karena dari segi SDM para guru dan staf sudah sangat memadai, pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baikmeskipun beberapa fasilitas belum ada, seperti laboratorium, semua itu bertujuan untuk mencetak siswa yang unggul dalamkeilmiahan pola pikir, ilmu pengetahuan, serta dapat mempertanggung jawabkan seluruh aspek kegiatannya. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah tersebut membuat berbagai peraturan yang wajib dipatuhi oleh siswa.Salah satu peraturan yang di tetapkan sekolah adalah siswa diharuskan datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.Aturan tersebut sangat jelas dan dibuktikan dengan ditutupnya gerbang sekolah, namun masih ada saja siswa yang terlambat masuk sekolah.Keterlambatan siswa masuk sekolah bukan berarti tanpa sebab, berbagai macam alasan diungkapkan siswa yang sering terlambat, diantaranya adalah siswa yang tinggal jauh dari sekolah, masalah transportasi, masalah kemacetan, ban bocor, bangun kesiangan, membantu orang tua dan lain sebagainya. Alasan-alasan seperti inilah yang sering dikemukakan siswa ketika terlambat masuk sekolah. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pembinaan yang lebih mendalam sangat dibutuhkan untuk dapat memahami agar siswa tidak terlambat masuk sekolah secara terus menerus yang pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Citra adalah seorang siswi kelas 9.F di SMPN 13 Surabaya, sejak bulan Juni guru BK seringkali memergoki citra datang terlambat ke sekolah, kadang dalam 1 minggu citra bisa datang terlambat 2 kali, kadang juga satu minggu sekali, yang jelas di tiap bulan selalu ada nama citra dalam jurnal catatan siswa-siswi yang terlambat datang kesekolah, alasannya pun juga bermacam-macam, ada yang terlambat karena menjaga adik, ban bocor, ban kempes, buang air besar, dll. Guru BK belum tahu pasti apakah alasan yang citra utarakan benar adanya, sebab sampai saat ini guru BK belum melaksanakan kunjungan rumah (*home visit*).Sampai saat ini wajah citra masih mudah dihafalkan di jajaran para siswa jika ada yang terlambat.Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apa sebenarnya yang menjadikan citra sering datang terlambat ke sekolah dan ingin membantu citra agar dapat menemukan solusi yang tepat dari permasalahan yang ia hadapi saat ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah untuk menanamkan Kedisiplinan pada Siswa yang sering terlambat di SMPN 13 Surabaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa yang sering terlambat di SMPN 13 Surabaya?
2. Bagaimana hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa yang sering terlambat di SMPN 13 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa yang sering terlambat di SMPN 13 Surabaya
2. Untuk mengetahui hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa yang sering terlambat di SMPN 13 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Aspek teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat menjadi referensi rujukan untuk menangani kasus disiplin waktu dengan teknik muhasabah. Selain itu, penelitian ini dapat memeberi pengetahuan dan informasi terkait disiplin waktu bagi orangtua, guru, maupun masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapatmenanamkan disiplin waktu pada siswa yang sering terlambat menggunakan teknikmuhasabah. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam menanganimasalah yang dihadapai siswa secara umum disekolah.Tak lupa Bagi siapapun yang membaca semoga bisa menerapkan terapi ini ketika ada permasalahan yang sama, dan bermanfaat untuk kedepannya.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan dan interprestasi. maka penulis akan menegaskan kembali dan memperjelas mengenai judul penelitian "Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa yang sering terlambat di SMPN 13 Surabaya"

1. Bimbingan Dan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, adapun beberapa definisi Bimbingan Konseling Islam menurut beberapa ahli ;

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky Bimbingan Konseling Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akal fikirannya, kejiwaanya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah SAW.[4]

Bimbingan Konseling Islam menurut Aswadi adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT beserta sunnah Rasul SAW, demi tercapainya kebahagiaan duniawiyah dan ukhrawiyah.[5]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah suatu pemberian bantuan bimbingan kepada individu yang membutuhkan (konseli), dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar konseli dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaanya, keimanannya, serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Quran dan Sunah Rasul

2. Muhasabah

Muhasabah adalah bentuk mashdar (bentuk dasar) dari kata hasaba-yuhasibu yang kata dasarnya hasaba-yahsibu atau yahsubu yang

[4]Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 137
[5]Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Prespektif Bimbingan Konseling Islam*, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009), hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti menghitung.[6]Sedangkan dalam kamus Arab - Indonesia muhasabah ialah perhitungan, atau introspeksi.[7]Kata-kata Arab Muhasabah (محا سبة) berasal dari satu akar yang menyangkup konsep-konsep seperti menata perhitungan, mengundang (seseorang) untuk melakukan perhitungan, menggenapkan (dengan seseorang) dan menetapkan (seseorang untuk) bertanggung jawab. Peneliti juga mengkombinasikan tekhnik muhasabah dengan teori client centred, sebab pengetian cient centred yakni, manusia memiliki dorongan untuk selalu bergerak ke muka, berjuang untuk berfungsi, kooperatif, konstrukstif dan memiliki kebaikan pada inti terdalam tanpa perlu mengendalikan dorongan-dorongan agresifnya. Filosofi tentang manusia ini berimplikasi dalam praktek terapi client centered dimana terapis meletakan tanggung jawab proses terapi pada client, bukan terapis yang memiliki otoritas. Jadi ketika klient bermuhasabah, secara tidak langsung konselor (peneliti) akan menerapkan teori client centred kepada klien, sebab antara muhasabah dengan client centred saling berkesinambungan

3. Kedisiplinan

Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan di mana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu

[6]Asad M. Al kali, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 183.
[7]Ahmad Warson Munawir, *Al- Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984), hal. 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan/sekolah. Disiplin adalah ketaatan/kepatuhan pada peraturan, Dalam penerapan disiplin perlu dibuat peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yaitu kualitas. Menurut Urip sekolah yang menegakkan disiplin akan menjadi sekolah yang berkualitas.Disiplin merupakan barometer untuk menentukan berhasil tidaknya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan . Disiplin dalam hal ini adalah disiplin diri dari para siswa terhadap peraturan dan waktu.[8] Menurut Nyzar disiplin diri adalah sikap patuh kepada waktu dan peraturan yang ada. Dengan disiplin waktu dalammengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa akan belajar mempunyai tanggung jawab terhadap aturan yang ada.[9]

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan pada judul Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Muhasabah Untuk Menanamkan Disiplin Waktu Pada Siswa Yang Sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya adalah upaya pemberian bantuan bimbingan yang sesuai dengan ketentuan Al Qur'an dan Sunnah kepada siswa yang dirasa kurang disiplin terhadap waktu sehingga sering terlambat masuk sekolah di SMPN 13 Surabaya dengan cara muhasabah.

---

[8]Urip Rukim, "Disiplin Sekolah mendongkrak mutu sekolah?", diakses dari https://urip.wordpress.com/2007/04/10/ Disiplin-Sekolah-mendongkrak-mutu-sekolah /, pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 8:12 WIB

[9] Siti Masruroh, "Upaya Meningkatkan kedisiplinan", diakses darihttps://media.neliti.com/media/publications/220228-upaya-peningkatan-kedisiplinan-masuk-keg.pdf, pada tanggal 13 oktober 2018 pukul 15:14 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Tohirin dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif (dalam pendidikan dan bimbingan konseling)", penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati[10], dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi penelitian yang ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh (holistic) berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, dan sebagainya) yang dilakukan subjek penelitian untuk membangun teori[11]

Adapun jenis penelitiannya, penulis akan menggunakan jenis penelitian studi Kasus. Studi kasus (*case study)*dilakukan dengan penggalian data secara rinci yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks secara mendalam.[12]

2. SubjekPenelitian dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswi kelas IX yang sering datang terlambat ke sekolah yang datanya di peroleh dari jurnal (catatan keterlambatan siswa) dan guru BK, dan konselor adalah mahasiswa

---

[10]Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif (dalam pendidikan dan bimbingan konseling)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 2
[11]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22
[12]Haris Herdiansyah, Metode *penelitian kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UINSA fakultas dakwah dan komunikasi prodi bimbingan konseling islam semester 7.

lokasi penelitian ini di SMP Negeri 13 Surabaya yang terletak di Jl. Jemursari II, Jemur Wonosari, Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Data primer yaitu data yang berasal dari sumber pertama dan aslinya, atau data utama yang paling penting. Data primernya adalah mengenai penyebab konseli tidak disiplin (terlambat ke sekolah), interaksi konseli dengan orang lain, biodata konseli, gaya hidup sehari-hari, dan informasi penting lainnya yang berkaitan dengan kondisi klien yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Konselor juga mencari buku referensi terkait penelitian. Dalam hal ini diperoleh deskripsi dari hasil wawancara, observasi, diskusi yang dilakukan di tempat lokasi penelitian.

2) Data sekunder merupakan data pendukung. Adapun data sekunder yaitu, peneliti akan melakukan wawancara maupun observasi ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sekitarnya, baik dalam keluarga, tetangga maupun teman-temannya. Peneliti akan menggali data tentang profil sekolah sebagai lokasi penelitian, program BK yang ada disekolah, maupun data lain sebagai pendukung.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan dan informasi, peneliti mendapatkan informasi dari sumber data yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.

Adapun sumber datanya adalah:

1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang berjumlah 5 orang (Citra selaku konseli, orang tua konseli, guru BK, dan 2 teman konseli) dalam menemukan informasi seputar kasus ke tidak disiplinan yakni sering datang terlambat ke sekolah yang dilakukan konseli. Sember data primer juga dapat diperoleh dari buku sebagai sumber referensi pustaka guna memperkuat terapi sesuai teori, maupun sebagai pijakan dalam sebuah penelitian, sedangkan untuk biodata konseli dapat diperoleh dari file dokumen sekolah.

2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari guru BKSMPN 13 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini dilakukan untuk menyusun dan merancang penelitian yang akan digunakan untuk menentukan titik fokus penelitian. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk menyusun rancangan penelitian, peneliti terlebih dahulu membaca fenomena yang ada di lingkungan sekolah yang akan dijadikan objek penelitian dan memilih satu penelitian tentang BimbinganKonseling Islam dengan Teknik Muhasabah untuk Menanamkan Disiplin Waktu Pada Siswa yang Sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya

2) Mengurus Perizinan

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah mencari siapa saja orang yang berkuasa dan berwenang memberi izin untuk pelaksanaan penelitian, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan izin tersebut.

3) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam perlengkapan penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, kamera dan sebagainya, itu semua bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada saat mulai memasuki tahap lapangan, peneliti harus memahami latar lapangan terlebih dulu baru memulai untuk menjalin keakraban dengan objek beserta lingkungan objek.Tahap ini dapat dikatakan mudah karena penulis memang sedang berkecimpung dilokasi.Kemudian melaksanakan wawancara mendalam serta peneliti mengamati perilaku dari objek.Fokus pada tahap ini adalah menggali informasi dan mengumpulkan data di lapangan serta memberikan terapi

5. Tekhnik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Wawancara,pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang akan diajukan meliputi kondisi klien dan keluarganya, faktor-faktor penyebab perilaku klien tidak disiplin waktu, tujuan klien, manfaat dan madhorot dari perilaku klien, proses konseling, dan hasilnya

b. Observasi

Observasi adalah mengamati obyek penelitian secara langsung tanpa manipulasi baik dalam hal tempat, aktifitas maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan.[13] Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan atau dengan terlibat langsung dengan objek sekaligus pendekatan. Tujuannya adalah memperoleh data melalui gerakan tubuh objek, intonasi dalam berbicara,dll guna mengetahui berbagai aspek yang ada didalam diri objek baik dalam masa bimbingan maupun terapi, meliputi informasi mengenai diri klien dan keluarganya, proses konseling, dan hasil konseling.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berupa dokumen penting dan arsip, catatan harian, surat-surat serta foto atau gambar yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Data yang didapat adalah dokumentasi data keterlambatan siswa kelas IX tahun ajaran 2017/2018,program kerja BK, buku saku, dan gambar lokasi penelitian.

Table 1.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	a. Keterlambatan Siswa b. Program Kerja Bk c. Buku Saku	Dokumen	D

[13]Haris Herdiansyah, *Metode penelitian kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial,* (Jakarta: SalembaHumanika, 2011), hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. Lokasi Penelitian		
2.	Informasi mengenai diri Klien dan keluarganya	Keluarga klien dan Peneliti	W + O
3.	Faktor-faktor penyebab klien tidak disiplin waktu (terlambat)	Klien, teman klien, guru Bk, keluarga klien, dan peneliti	W
4.	Proses konseling	Klien dan Peneliti	W + O
5.	Hasil Konseling	Klien dan Peneliti	W+O

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

W : Wawancara

O : Observasi

D : Dokumentasi

6. Teknik Analisis data

Setelah data-data telah diperoleh, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Karena penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis yang digunakan adalah analisis *descriptif comparative,*yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis dilakukan dengan dua langkah, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Peneliti membandingkan antara proses bimbingan konseling Islam menggunakan teknik Muhasabah secara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
b. Peneliti membandingkan kondisi klien sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data atau uji kredibilitas terhadap data hasilpenelitian, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

a. Memperpanjang waktu

   Memperpanjang waktu penelitian adalah salah satu cara untukmeminimalisir kesalahan dalam keabsahan data. Dengan adanya perpanjangan waktu, memungkinkan klien bisa masuk dan melebur dalam proses penelitan. Perlunya perpanjangan waktu juga untuk menciptakan *trust*(kepercayaan) antara peneliti dengan klien.

b. Melakukan cek ulang (*re-checking)*

   Cara ini juga dapat meminimalisir kesalahan serta untuk memastikan apakah data yang didapat sudah valid atau belum. Cek ulang biasanya dilakukan pada pertengahan perjalanan penelitian.Apabila setelah berkali-berkali melakukan cek ulang kemudian mendapat data yang valid, maka point a (memperpanjang waktu) bisa diakhiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi, Triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran serta informasi yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.[14]

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam hal ini pembahasannya meliputi LatarBelakangMasalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II : Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini peneliti membahas kajian teortisyang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian, dalam pembahasanmengenai : Bimbingan Konseling Islam, meliputi : pengertian BKI, unsur-unsur BKI, langkah-langkah BKI, tujuan BKI, dan fungsi BKI. Muhasabah, meliputi : pengertian Muhasabah, menejemen Muhasabah, dan Manfaat Muhasabah. Kedisiplinan, meliputi : pengertian Kedisiplinan, fungsi Kedisiplinan, Manfaat Kedisiplinan, dan kedisiplinan dalam perspektif islam. Serta Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah untuk menanamkan Kedisiplinan pada Siswa yang sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya.

---

[14]Haris Herdiansyah, Metode *penelitian kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hal. 200-205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Penyajian data. Deskriptifhasil gambaran secara umumSMPN 13 Surabaya. Meliputi sejarah dan perkembangan SMPN 13 Surabaya, Visi dan Misi SMPN 13 Surabaya, struktur Organisasi SMPN 13 Surabaya, serta deskriptif objek penelitian yang meliputi konselor, klien, dan permasalahn.

BAB IV : Analisis data dan Pembahasan, yang meliputi proses Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah untuk menanamkan Disiplin Waktu pada Siswa yang sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya dan hasilnya

BAB V : Penutup. Merupakan Bab terakhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dalam bahasa inggris adalah "*guidance*" yang berarti pimpinan, pedoman, arahan, dan petunjuk.Kata "*guidance*" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang berarti menuntun atau menjadi petunjuk arah. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Arthur secara sederhana, yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga ia mampu membuat pilihan-pilihan, untuk menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalahnya.[15]*Frank W. Miller* dalam bukunya *Guidance and Service* (1986) mengungkapkan :

"*Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, masyarakat.*"[16]

Pengertian bimbingan secara luas yaitu suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus serta sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, menerima dirinya, merealisasikan

[15] Sri astutik, pengantar bimbingan dan konseling ,(Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pressi, 2014)hal.6
[16] Sofyan S. Wilis,Konseling individual,teori dan praktek, (Bandung, Alfabeta,2007), hal 10-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinyasesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan secara mandiri. Sedangkan pengertian konseling di ambil dari bahasa Inggris "*conseling*" dikaitkan dengan "*counsel*" yang memiliki arti nasihat, anjuran, dan pembicaraan. Namun secara terminology, konseling dapat diartikan sebagai bentuk pertolongan dari seorang konselor kepada konseli dengan pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan untuk bertukar pikiran.[17]Konseling merupakan kontrak antara dua orang (konselor dan klien), untuk menangani masalah klien dalam suasana yang keahlian laras dan terintegrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku, untuk tujuan yang berguna bagi klien.Natawiajaya menambahkan bahwa konseling merupakan bagian terpadu dari bimbingan yaitu hubungan timbal balik antara dua individu dimana yang satu berusaha membantu mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.[18]

Maka dari berbagai pendapat mengenai konseling dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan bagian dari bimbingan namun konseling ditekankan membantu seseorang untuk menemukan jalan keluar sendiri secara tatap muka sehingga klien mengakui atas masalahnya, secara sadar dan atas kemauannya sendiri.Islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.Konseling Islami

[17] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*,(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembagan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga dia kembali menyadari peranannya sebagai kholifah dimuka bumi untuk menyembah atau mengabdi kepada Allah SWT sehingga tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta.[19]

Dapat dikatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang konselor dalam rangka memberikan bantuan kepada konseli yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah, agar konseli mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.[20] Sedangkan menurut Erhanwilda, Bimbingan dan Konseling Islam adalah bantuan yang diberikan kepada konseli oleh seorang konselor dalam memecahkan permasalahannya sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadist sehingga konseli mampu menggunakan potensi-potensinya untuk menghadapi hidup dan kenyataann hidup dengan wajar dan benar.[21]

Samsul Munir mengatakan dalam bukunya bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah bantuan secara terarah, berlanjut dan sistematis pada setiap individu agar konseli dapat mengembangkan

---

[19] Hallen A. *Bimbingan & Konseling*,hal. 21

[20] Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*(Jakarta:Bulan Bintang,1979)hal.25

[21] Pudji Rahmawati, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Surabaya, Dakwah Digital Press, 2009), Hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan mengiternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam AlQur'an dan Hadist Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadist.[22] Maka dapat disimpulkan bahwa, bimbingan konseling Islam adalah perilaku konselor dalam memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada konselik yang dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

b. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam

Beberapa unsur utama yang saling terkait antara satu dengan lainnya didalam bimbingan konseling , yaitu: konselor, konseli dan masalah yang dihadapi. Berikut adalah penjelasannya :

1) Konselor

Konselor merupakan orang yang membantu mengatasi masalah konseli dalam upaya menyelamatkan dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.[23]Konselor juga merupakan seseorang yang membantu permasalahan konseli dengan langkah-langkah sesuai kode etik konselor. Secara umum karakteristik kepribadian konselor yang

[22] Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010) , Hal 23
[23] Hallen, *Bimbingan dan konseling*(jakarta:Ciputat press,2000),hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaku di Indonesia telah diuraikan ssecara terperinci oleh *Willis* seperti berikut:

a) Beriman dan bertakwa
b) Penyayang
c) Komunikasi yang terampil dan pendengaran baik
d) Fleksible, tenang, dan sabar
e) Menguasai keterampilan dan memiliki intuisi
f) Memahami etika
g) Respek, jujur, asli, menghargai, dan tidak menilai
h) Empati, memahami, menerima, hangat, dan bersahabat
i) Fasilitator dan motivator
j) Objektif, rasional, logis, dan konkret
k) Konsisten dan bertanggung jawab[24]

Sedangkan syarat yang harus dimiliki konselor Islam diantaranya :

a) Beriman
b) Bertaqwa kepada Allah SWT
c) Pribadi yang baik atau ramah, jujur, bertanggung jawab dan sabar
d) Keahlian yang kreatif dan terampil
e) Berwawasan luas terutama dalam bidang konseling.[25]

[24] Namora Lumongga Lubis,Memahami Dasar-Dasar Konselig Dalam Teori dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2011),hal.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerald Corey menyatakan bahwa fungsi utama dari seorang konselor adalah membantu konseli menyadari kekuatan-kekuatan yang mereka miliki, menemukan halangan atau tantangan yang harus dihadapi dalam menemukan kekuatan-kekuatan tersebut, serta memperjelas atau mengarahkan ke arah pribadi yang mereka harapkan.[26]Maka konselor tidak hanya membantu dan membimbing konseli dalam menentukan solusi, namun konselor juga berfungsi menyadarkan konseli mengenai potensi yang dimilikinya.

2) Konseli

Konseli atau bisa disebut klien adalah seseorang yang diberikan bantuan secara professional oleh konselor atas keinginan konseli sendiri maupun orang lain.[27] Menurut peneliti, konseli adalah seseorang yang perlu pendampingan untuk penyelesaian masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh kepribadian klien itu sendiri. Disisi lain, tidak semua konseli bisa datang kepada konselor dengan sukarela atau keinginan sendiri karena terdapat berbagai alasan yang salah satunya adalah karena konseli malu. Oleh karena itu, Kartini Kartono telah menguraikan

---

[25] Syamsu Yusuf Dan A. Juntika Nurhisan, *Landsasan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rosdakarya, 2010), Hal 80

[26] Namora Lumongga Lubis,*Memahami Dasar-Dasar Konselig Dalam Teori dan Praktik*, Hal.24

[27] Sofyan S. Wilis,*Konseling individual,teori dan praktek.* hal 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh seorang konseli sebagai berikut :

a) Terbuka

Keterbukaan konseli akan sangat membantu jalannya proses konseling, karena jika konseli masih tertutup akan menjadi sebuah hambatan tersendiri dan akan memakan waktu yang tidak singkat.

b) Sikap Percaya

Konseli harus percaya kepada konselor, bahwa konselor akanbenar-benar membantu dalam menyelesaikan dan menjaga kerahasiaan permasalahan yang dialami oleh konseli.

c) Bersikap Jujur

Agar permasalahan dapat teratasi dengan baik, konseli harus bersedia jujur dalam mengemukakan apa yang di alami maupun yang di rasakan.

d) Bertanggung Jawab

Konseli bertanggung jawab untuk menyelesaikanmasalahnya sendiri meskipun dengan pendampingan oleh konselor.[28] jadi konselor secara sadar bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan yang diambil dan yang akan dilakukan.

[28] Imam Sayuti Farid, Pokok-Pokok *Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, Hal 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Masalah

Sudarsono menyatakan dalam kamus konseling bahwa masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok mengalami kerugian.[29]Masalah juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang menghambat dan tidak sesuai dengan keinginan. Bentuk hambatan atau rintangan tersebut dapat berupa gangguan, godaan dan tantangan yang ditimbulkan oleh situasi hidup

c. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Menurut Samsul Munir Amin, bimbingan konseling Islam memiliki tujan sebagai berikut:

1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa serta mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapatkan pencerahan taufik serta hidayah dari Alloh / Tuhannya (mardhiyah)
2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, serta kesopanan, tingkah laku dapat memberikan manfaat, baik untuk diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan untuk alam sekitarnya.
3) Untuk menghasilkan dan menumbuhkan rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-monolong, serta rasa kasih sayang.

[29] Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta ketabahan menerima segala ujian-Nya.
5) Untuk menghasilkan potensi illahiah, sehingga dengan potensi tersebut individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, iaakan dengan baik menaggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan serta keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan[30].

Berdasarkan beberapa tujuan yang telah disebutkan diatas, tujuan dari bimbingan konseling Islam pada umumnya diharapkan mampu merubah dan membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah sehingga mereka dapat melaksanakan tujuan hidup di dunia menjadi khalifhah dan mendapatkan kesejahteraan didunia maupun di akhirat kelak.

d. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Pelayanan dan bimbingan konseling pada umumnya mengemban sejumlah fungsi, fungsi pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan di madrasah memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

[30] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah, 2010),hlm.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Fungsi Pencegahan

Pelayanan bimbingan dan konseling pada fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari. Dengan adanya fungsi ini hal-hal yang akan merugikan siswa dalam hal belajar ataupun perkembangannya dapat di cegah sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi ini merupakan fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang segala sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan peserta didik.[31]melalui fungsi ini bimbingan dan konseling membantu siswa memiki pemahaman terhadap dirinya seperti potensi-potensi apa yang dimilikinya, membantu siswa memahami lingkungan disekitarnya dan lingkungan yang lebih luas. Dalam fungsi ini diharapkan siswa dapat mengoptimalkan dan mengembangkan dirinya berdasarkan pemahaman yang telah mereka miliki.

3) Fungsi Pengentasan

Bimbingan konseling melalui fungsi ini akan mengahasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang

[31] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialami oleh peserta didik.[32]Fungsi ini dimaksudkan membantu siswa memecahkan suatu permaalahan dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dipecahkan oleh dirinya sendiri.Dengan adanya bantuan dan bimbingan dari layanan ini diharapkan siswa mengetahui bagaimana caranya untuk mengatasi suatu permasalahan yang di hadapi oleh mereka.

4) Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya Tohirin menjelaskan bahwa fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.[33] Dengan adanya fungsi ini maka potensi-petensi yang ada pada diri siswa akan terpelihara dan berkembang secara terarah, mantap dan berkelajutan.

5) Fungsi Penyaluran

Fungsi ini membantu siswa untuk memilih jurusan /spesialisasi pendidikan jenis lanjutan, ataupun lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri pribadi lainnya.[34]Melalui fungsi penyaluran ini, bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memperoleh kesempatan untuk

[32] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 61.
[33] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 43.
[34] Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2013) hlm. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan diri sesuai dengan keadaan berdasarkan bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya.

6) Fungsi Penyesuaian

Bimbingan dan konseling dalam funsi ini membantu terciptanya penyesuaian antar siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.[35]

7) Fungsi Pengembangan

Bimbingan Konseling dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan dengan mengembangkan beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik sehingga perkembangan kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal.[36]

8) Fungsi Perbaikan

Fungsi bimbingan dan konseling ini bersifat kuratif.Pemberian Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajat, maupun karir.[37] Fungsi ini berjalan karena sudah adanya peserta didik yang mengalami suatu masalah yang menggangu siswa dengan cara menyingkirkan

[35] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 44.
[36] Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2013) hlm. 47
[37] Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau menyembuhkan masalah yang diahadapi sehingga siswa mampu kembali ke kondisi normal.

9) Advokasi.

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.[38] Dalam fungsi ini peserta didik memperoleh pembelaan dalam rangka pengembangan seluruh potensi peserta didik secara optimal.

e. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam

Berikut adalah langkah-langkah dalam melaksanakan Bimbingan Konseling Islam menurut Namora Lumongga Lubis :

1) Identifikasi Kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus yang mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

2) Diagnosa

Langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapu beserta latar belakangnya.Mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

[38] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Prognosa

Langkah yang digunakan menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan digunakan untuk membimbing.[39]Langkah Prognosa ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkannya masalah beserta latar belakangnya.

4) Terapi

Pelaksanaan bantuan atau bimbingan kepada konseli dengan teknik yang sesuai dengan permasalahan yang dialami.

5) Evaluasi

Konselor menilai atau mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan terapi yang telah diberikan. Ukuran keberhasilan konseling akan tampak pada kemajuan tingkah laku konseli yang berkembang ke arah yang lebih positif.[40]

2. Muhasabah

a. Pengertian Muhasabah

Secara etimologis muhasabah adalah bentuk mashdar (bentuk dasar) dari kata hasaba-yuhasibu yang kata dasarnya hasaba-yahsibu atau yahsubu yang berarti menghitung.[41]Sedangkan dalam kamus Arab-Indonesia muhasabah ialah perhitungan, atau introspeksi.[42]

Kata-kata Arab Muhasabah (سبةمحا) berasal dari satu akar yang menyangkup konsep-konsep seperti menata perhitungan, mengundang

[39] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* , Hal 85
[40] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* , Hal 85
[41]Asad M. Al kali, *Kamus Indonesia-Arab,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 183.
[42]Ahmad Warson Munawir, *Al- Munawir Kamus Arab-Indonesia,* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984), h. 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(seseorang) untuk melakukan perhitungan, menggenapkan (dengan seseorang) dan menetapkan (seseorang untuk) bertanggung jawab.

Muhasabah dapat diartikan sebagai perenungan diri untuk menghitung apa yang telah kita lakukan sebelum Allah SWT menghisab amal kita pada hari pembalasan. Merenung, melakukan introspeksi, mawas diri kemudian melakukan perbaikan, dan peningkatan prestasi semaksimal mungkin.

Perenungan disini bukan hanya sekedar merenung kemudian berhenti dan menganggap selesai sudah semua urusan, tetapi merupakan bagian dari proses untuk menjadi pribadi unggul. Merenung untuk melakukan koreksi, perbaikan dan peningkatan prestasi.[43]

Konsep Muhasabah, dalam al-Qur‟an terdapat dalam Surat (Al-Hasyr: 18-19).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ
ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨ وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ نَسُواْ ٱللَّهَ فَأَنسَىٰهُمۡ أَنفُسَهُمۡۚ
أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ١٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok (hari akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri.Mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS. Al- Hasyr: 18-19).”[44]

[43]Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hlm. 35

[44] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara), hlm. 919

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ijma' muhasabah hukumnya wajib. Faktor utama yang menyebabkan seseorang mau melakukan muhasabah adalah keimanan dan keyakinan bahwa Allah akan menghitung amal semua hamba-Nya. Jika amalannya baik, maka Allah akan memberikan balasan yang baik pula. Sebaliknya jika amalannya buruk, maka ia akan mendapatkan balasan yang buruk pula.[45]Kritik diri itu adalah seperti lampu di dalam hati orang beriman dan pemberi peringatan dan nasehat dalam kesadarannya. Melaluinya, setiap orang yang beriman membedakan antara yang baik dengan yang buruk, mana yang indah dan mana yang jelek, dan mana yang diridhoi Allah dan mana yang dimurkai-Nya, dan dengan bimbingan muhasabah ini bisa mengatasi semua rintangan.[46]

Metode Muhasabah ini dapat pula disebut sebagai metode mawas diri.Yang dimaksud metode mawas diri adalah meninjau kedalam, kehati nurani guna mengetahui benar tidaknya, bertanggung jawab tidaknya suatu tindakan yang telah diambil. Sementara dalam pengertian lain dijelaskan, metode mawas diri ini adalah integrasi diri dimana egoisme dan egosentrisme diganti dengan sepi ing pamrih. Tahap integrasi diri ini perlu diikuti dengan transformasi diri dengan latihan-latihan agar manusia menemukan identitas baru, ego baru, dan diakhiri dengan partisipasi manusia dalam kegiatan Ilahi. Mawas diri ini

[45] Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik*, (Jakarta: Pustaka Hidayah Cet. I, 2004), hlm. 28
[46]Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu cara untuk melakukan perhitungan dengan dirinya sendiri mengenai apa yang telah terjadi dimasa lampau, memperbaiki keadaanya dimasa kini, tetap berteguh dijalan yang benar.

Secara teknik psikologis, usaha tersebut dapat dinamakan instrospeksi yang pada dasarnya merupakan cara untuk menelaah diri agar lebih bertambah baik dalam berperilaku dan bertindak, atau merupakan cara berpikir terhadap segala perbuatan, tingkah laku, kehidupan, kehidupan batin, pikiran, perasaan, keinginan, pendengaran, penglihatan dan segenap unsur kejiwaan lainnya.[47]Hanya saja upaya instrospeksi ini sering dijumpai hambatan hambatan psikologis yang muncul dari diri sendiri. Hambatan-hambatan ini antara lain berupa:

1) Penghayatan terhadap segala sesuatu sering tidak dapat diingat kembali secara keseluruhan.
2) Sering adanya kecenderungan untuk menghilangkan dan menambahkan beberapa hal yang tidak relevan dengan hasil penghayatan sebagai pembelaan diri,
3) Kerap kali muncul ketidakjujuran terhadap diri sendiri, sehingga tidak adanya keberanian dalam menuliskan segala sesuatu apalagi menyangkut pikiran-pikiran yang buruk, dan

[47]Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Seringkali adanya anggapan lebih terhadap kesempurnaan diri dari pada keadaan yang sebenarnya.[48]

Jika hambatan-hambatan psikologis tersebut dapat dikendalikan, maka upaya introspeksi ini, dapat dijadikan sebagai sumber pengenalan dan pemahaman yang primer terhadap diri sendiri, sebab mengenal diri (muhâsabah) merupakan upaya i'tishâm dan istiqâmah. Hal ini akan berpengaruh pada kejiwaan, sehingga mampu mengendalikan diri berbuat baik, jujur, adil dan semakin merasa dekat dengan Allah.

Metode Muhasabah tersebut, dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang : 1). Ketenangan dan kedamaian yang hadir dalam jiwa. 2). Sugesti yang mendorong ke arah hidup yang bermakna 3). Rasa cinta dan dekat kepada Allah.Muhasabah (mawas diri), juga dapat mendorong orang untuk menyadari kekhilafannya, serta dapat pula memotivasi orang mendekatkan diri kepada Allah, mendorong kearah hidup bermakna, dan hidup bermanfaat sebagaimana perilakumanusia sejati.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka menghisab diri merupakan sesuatu yang amat penting bagi setiap orang, sehingga dapat terhindar dari bahaya yang sangat besar.Ada empat akibat negatif bila seseorang tidak melakukan muhasabah antara lain yaitu:

[48]Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menutup Mata dari Berbagai Akibat

Kesalahan dan dosa yang dilakukan manusia tentu ada akibatnya, baik di dunia maupun di akhirat. Manakala seseorang melakukan muhasabah, dia menjadi tahu akan akibat-akibat tersebut dan tidak mau melakukan dosa atau kesalahan, dengan sebab mengetahui dan menyadari akibat itu.Namun, orang yang tidak melakukan muhasabah akan menutup mata dari berbagai akibat perbuatan yang buruk, baik akibat yang menimpa diri dan keluarganya maupun akibat yang menimpa orang lain.

b) Larut dalam keadaan

Efek berikutnya dari tidak melakukan muhasabah adalah seseorang akan larut dalam keadaan, sehingga dia dikendalikan oleh keadaan, bukan pengendalian keadaan. Orang yang larut dalam keadaan juga akan menjadi orang yang lupa diri di kala senang dan putus asa di kala susah.

c) Mengandalkan Ampunan Allah

Setiap orang yang berdosa memang mengharapkan ampunan dari Allah swt, tapi bagi orang yang tidak melakukan muhasabah, dia mengandalkan ampunan dari Allah swt, tanpa bertobat terlebih dahulu. Sebab, tidak mungkin Allah akan mengampuni seseorang tanpa tobat dan tidak mungkin seseorang bertobat yang sesungguhnya tanpa muhasabah, karena tobat itu harus disertai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menyadari kesalahan, menyesalinya, dan tidak akan mengulanginya lagi.

d) Mudah melakukan dosa

Melakukan muhasabah juga akan membuat seseorang takut untuk melakukan dosa dan tidak mudah untuk menyepelekannya, namun jika seseorang yang tidak dapat bermuhasabah maka akan sangat mudah melakukan dosa dan kemudian menyepelekannya, karena dianggap tidak berbahaya, tidak ada resiko dan tidak ada akibat dari dosa yang dilakukan. Sebab itu, orang yang tidak melakukan muhasabah akan dengan mudah melakukan dosa. Bahkan, meskipun dia tahu perbuatan tersebut dosa, dia akan menganggap enteng. Sementara bagi orang yang bermuhasabah, sekecil apapun dosa yang dilakukan, dia akan menyelesaikannya dengan penyesalan yang sangat mendalam[49]

b. Manajemen Muhasabah

Manajemen dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan sesuatu melalui orang lain. Untuk mengelola, ada fungsi yang harus dijalankan, yaitu :

1) Perencanaan (Plan)

Perencanaan merupakan bagian awal dari sutu aktifitas.Bertindak tanpa rencana dapat mengakibatkan hal hal yang tidak di inginkan.Misal ketika bangun tidur seorang ibu rumah

[49]Ahmad Yani, *Be Excellent (Menjadi Pribadi Terpuji),* (Depok: AL QALAM: Kelompok Gema Insani, 2007), h. 237-239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga berpikir tentang apa yang akan disajikan untuk seluruh anggota keluarga. Ia ingin seluruh anggota keluarga puas dengan sajiannya. Itu adalah target. Setelah menentukan target sang ibu mulai menyusun rencana untuk mencapai target tersebut, dari mulai belanja bahan yang akan dipakai, besarnya anggaran yang dibutuhkan, tempat untuk berbelanja, dan lain sebaginya.

2) Pelaksanaan (Do)

Betapapun bagus suatu rencana, kalau tidak dilaksanakan tidak akan terpenuhi targetnya. Ibu harus belanja dan memasak, baru makanan tersaji di meja makan.Sebaliknya jika tanpa perencanaan seorang ibu langsung memasak, hasilnya belum tentu dapat memuaskan keluarga.

3) Pemeriksaan (Check)

Setelah merencanakan suatu kegiatan dan melakukannya, hasilnya perlu diperiksa, apakah hasilnya sesuai rencana.Diperiksa jumlah, harga, waktu, mutu, atau singkatnya apakah sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dalam organisasi pemeriksaan juga sangat penting. Pemeriksaan bias berupa audit internal maupun audit eksternal dengan harapan ada pengawasan yang melekat. Ada pula system.Setiap orang mengawasi dirinya sendiri.Yang terbaik adalah moral dan etika pribadi agar setiap diri melakukan pengawasan atas dirinya sendiri.Pengawasan dari luar dapat membantu, tapi bukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memata matai atau mencari kesalahan.Ia bertugas member masukan. Bukankah hubungan yang baik adalah terjadi saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran?

4) Perbaikan (Action)

Hasil pemeriksaan dibutuhkan sebagai masukan untuk melakukan perbaikan. Kalau masakan ibu kurang garam lain kali sang ibu dapat mencicipi dahulu sebelum disajikan sehingga dapat memuaskan seluruh keluarga.[50]

c. Manfaat Muhasabah

Setelah kita melakukan muhasabah, kita akan menemukan beberapa manfaat, antara lain yaitu :

1) Kritik diri (Muhasabah) bisa menarik kasih dan pertolongan Allah SWT.
2) Memampukan seseorang untuk memperdalam iman dan penghambaannya, berhasil dalam menjalankan ajaran islam, dan meraih kedekatan dengan Allah dan kebahagiaan abadi.
3) Muhasabah dapat mencegah seorang hamba jatuh ke jurang keputusasaan dan kesombongan atau ujub dalam beribadah, serta menjadikannya selamat di hari kemudian.
4) Muhasabah dapat membuka pintu menuju ketenangan dan kedamaian spiritual, dan juga menyebabkan seseorang takut kepada

[50]Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hlm. 27-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah dan siksaan-Nya. Muhasabah juga dapat membangkitkan kedamaian dan ketakutan di dalam hati manusia.[51]

3. Kedisiplinan

a. Pengertian tentang kedisiplinan

Istilah disiplin dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu "*discipline*" yang berarti : 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.[52]

Disiplin berasal dari kata "disciple" yakni seseorang yang belajar seca suka rela mengikuti seorang pemimpin.Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Menurut Hurlock dalam buku Sofan Amri disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Menurut Stara Waji dalam buku Sofan Amri disiplin berasal dari bahasa latin discere yang berarti belajar. Dari kata lain, timbul kata disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan

[51]Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 30
[52] Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian.Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian.Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.[53]

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya.Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapka oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).[54]

b. Fugsi Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata

[53]Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*,hlm. 161.
[54]Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Menurut Tu'u dalam buku Sofan Amri menyatakan bahwa fungsi kedisiplinan di sekolah sebagai berikut:

1) Menata Kehidupan Bersama

   Manusia sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam berkelompok tertentu atau dalam masyarakat.

2) Membangun Kepribadian

   Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3) Melatih Kepribadian

   Salah satu proses untuk membentuk kepribadian dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

   Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5) Hukuman

   Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat member dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mematuhinya.Tanpa ancaman sanksi/hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

6) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Untuk sekolah, disiplin itu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu: disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. [55]

Fungsi utama disiplin adalah mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan memenuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan.

c. Manfaat Kedisiplinan

Dalam kehidupan sehari-hari kita biasa dituntut agar dapat disiplin dalam segala hal, seperti halnya yang sering kita jumpai yakni mengenai disiplin waktu. Kita dituntut demikian agar dapat bertingkah laku sesuai dengan standar norma yang ada dan agar dapat diterima

[55]Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam lingkungan masyarakat. Disiplin bermanfaat bagi perkembangan karena dengan disiplin beberpa kebutuhan akan terpenuhi[56]. berikut beberapa manfaat dari kedisiplinan :

1. Tumbuhnya Kepekaan

   Sikap ini bisa memudahkan seseorang untuk mengungkapkan perasaanya kepada orang lain, seperti orangtua, teman, kerabat, saudara, bahkan orang baru. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki kepekaan juga akan menjadikan orang lain mempercayainya juga, sehingga akan mudah untuk mengerti dan mengontrol perasaan satu sama lain

2. Tumbuhnya Kepedulian

   Dengan disiplin menjadikanseseorang mempunyai integritas, selain bisa memikul tanggung jawab, ia juga dapat memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.

3. Mengajarkan Keteraturan

   Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam segala hal, akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik, ia tidak akan kesusahan dalam mengatur waktunya sebab ia sudah terlatih disiplin dan teratur dalam mengerjakan sesuatu.

[56]Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 400.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tumbuhnya Kemandirian

   Dengan disiplin maka secara tidak langsung seseorang juga belajar untuk mandiri, yakni bisa diandalkan dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, ia pun juga mampu mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin adalah bimbingan yang tepat agar seseorang sanggup atau mampu menentukan pilihan yang bijak.

5. Menumbuhkan Sikap Patuh

   Dengan disiplin seseorang akan terbiasa dan otomatis secara langsung mampu untuk mentaati aturan yang telah ditetapkan[57]

d. Kedisiplinan dalam perspektif Islam

Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib efisien, dan efektif.Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atu hukuman. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang diatur Allah SWT dalam beribadat dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak

[57] Ryana Twins, “manfaat kedisiplinan”, https://manfaat.co.id/manfaat-disiplin-di-sekolah, diakses pada 15 januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara menurut syariat Islam.

Sehubungan dengan itu di dalam surat An-Nisaa' ayat 59, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلا (٥٩)

"Hai orang-orang yang beriman, ta`atilah Allah dan ta`atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orng yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya dari diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat atau kegunaannya, maka diperlukan tindakan pemaksaan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan disiplin.Kondisi itu sering ditemui pada kehidupan anak-anak, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan juga untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan siswanya.[58]

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin bahwa setiap siswa harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya (jika usianya sudah sesuai untuk itu), dilaksanakan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Contoh-contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk tidur di malam hari, bangun di pagi hari, mandi, sarapan, berangkat dan pulang sekolah, makan siang, tidur siang, bermain, belajar dan kembali tidur dimalam hari.Dalam rangkaian itu anak juga harus mematuhi waktu yang tepat untuk belajar membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an (mengaji), menunaikan shalat 5 waktu, dan berpuasa di bulan suci Ramadhan. Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin kerja, disiplin dalam mengatur keuangan rumah tangga dan disiplin dalam menunaikan perintah serta meninggalkan larangan Allah SWT.

[58] Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan melalui disiplin akan menyadarkan siswa pada hak dan kewajiban atau tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Dengan demikian diharapkan anak akan mampu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup bersama.

e. Bimbingan Konseling Islam dengan Tekhnik Muhasabah untuk Menanamkan Kedisiplinan pada Siswa yang Sering Terlambat

Bimbingan konseling Islam yakni perilaku konselor dalam memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada konseli yang dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist, sedangkan yang dimaksudkan dengan tekhnik muhasabah yakni perenungan diri untuk menghitung apa yang telah kita lakukan sebelum Allah SWT menghisab amal kita pada hari pembalasan. Merenung, melakukan introspeksi, mawas diri kemudian melakukan perbaikan, dan peningkatan prestasi semaksimal mungkin, seperti halnya pada penelitian kali ini yang membahas tentang seorang konseli yang belum benar-benar sadar akan kewajibannya sebagai pelajar, konselor dapat melakukan dan memberikan bimbingan dengan menggunakan tekhnik muhasabah kepada konseli, yakni dengan cara memberikan masukan dan arahan, mengajak konseli bermuhasabah (introspeksi diri), memikirkan tentang manfaat dan kerugian atas segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan yang telah dilakukan, dan sebagainya. Dengan begitu ketika konselor sudah memberikan arahan dan konseli sudah mampu merenungi perbuatannya serta dapat memfikirkan dampak atas perbuatannya tersebut, maka konseli akan lebih bisa mengatur waktunya dan belajar untuk menyadari kewajibannya sebagai seorang pelajar dengan mulai belajar lebih disiplin seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu.

B. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Fathullah bin Ali, Ahmad (2015) Pengaruh terapi behavior dengan pendekatan reward and punishment terhadap disiplin diri pelajar madrasah alquran bintulu Sarawak Malaysia.

   Persamaan :

   Masalah yang dikaji oleh peneliti sebelumnya (Fathullah bin Ali, Ahmad) dan peneliti yang sekarang sama, yakni sama-sama membahas tentang masalah “kedisiplinan”

   Perbedaan :

   a. Peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif
   b. Tekhnik atau terapi yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan terapi behavior dengan pendekatan reward dan punishment, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tekhnik muhasabah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peneliti sebelumnya mengambil objek dari pelajar madrasah alquran bintulu Malaysia, sedangkan peneliti sekarang mengambil objek siswi di SMPN 13 Surabaya

2. SARWANTO, SARWANTO (2013) Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Siswa Kelas XI MA NU Walisongo Sidoarjo.

   Persamaan :

   Peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan bimbingan konseling islam dalam penelitiannya

   Perbedaan :

   a. Dalam penelitian sebelumnya, penelitifokus terhadap peningkatan moral siswa, sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap kedisiplinan siswa
   b. Peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif
   c. Objek atau sasaran pada penelitian sebelumnya yakni siswa kelas XI, sedangkan peneliti sekarang objeknya adalah siswi kelas IX

3. Fanani, Baharuddin Yusuf (2015) pengaruh bimbingan dan konseling islam dengan terapi dzikir terhadap peningkatan disiplin diri santri di yayasan pondok pesantren darul mustaghitsin lamongan.

   Persamaan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Peneliti sebelumnya dan peneliti yang sekarang, sama-sama menggunakan bimbingan konseling islam
b. Peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama mengkaji masalah tentang “kedisiplinan”

Perbedaan :

a. Peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunkan metode kualitatif
b. Peneliti sebelumnya menggunakan terapi dzikir, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tekhnik muhasabah
c. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti mengambil objek atau sasaran dari santri di yayasan pondok pesantren darul mustaghitsin lamongan, sedangkan peneliti sekarang mengambil objek siswi kelas IX di SMPN 13 Surabaya
d. Dalam penelitian sebelumnya peneliti menggunakan pesantren sebagai lokasi penelitian, sedangkan peneliti sekarang menggunkan sekolah sebagai lokasi penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 13 SURABAYA
NPSN	: 20532551
No Statistik Sekolah	: 201 056 012 013
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 0253/0/1977
Tanggal SK Pendirian	: 1977-07-05
SK Ijin Operasional	: 0253/0/1977
Tanggal SK Ijin Operasional	: 1977-07-05
Alamat sekolah	: Jl. Jemursari II, Jemur wonosari, Wonocolo, Surabaya – Jawa Timur
Kelurahan	: Jemur Wonosari
Kabupaten/kota	: Surabaya
Provinsi	: Jawa Timur
Kode pos	: 60237
No. telepon	: (031) 84124112
E-mail	: smpn13surabaya@yahoo.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uin

lib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah	: Drs. Juwari M., M.Pd
Status sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi	: Terakreditasi A Skor = 91,70
Luas Lahan	: 5.085 m^2
Jumlah Rombel	: 30

b. Sejarah Singkat SMP Negeri 13 Surabaya

Lembaga pendidikan menengah yang berdiri pada tanggal 5 Juli 1977 ini pada awalnya menempati bangunan SD Jemursari atau yang dulunya lebih dikenal dengan Wisma Surya, dinamakan Wisma Surya karena SMP lokasi tersebut merupakan proyek perumahan milik PT Wisma Surya. Menempati bangunan SD Wisma Surya selama 2 tahun yakni pada tahun 1977- 1979 kemudian pada tahun ajaran baru sekitar bulan Juli pindah ke lokasi yang sekarang luas lahannya sebesar 5.085m^2 dan masih berbentuk persawahan yang jarang dilalui oleh masyarakat. Awalnya SMP Negeri 13 ini hanya terdiri dari 3 ruang belajar, kemudian terus berkembang menjadi 6 ruang, 9 ruang, 18 ruang dan akhirnya sampai sekarang telah berkembang menjadi 30 ruang untuk 3 tingkat kelas.[59]

SMP Negeri 13 Surabaya mendapatkan 4 kali tahapan dana rehab dari pemkot Surabaya sejak tahun 2010 hingga sekarang dengan perincian, yaitu tahap pertama tahun 2010, tahap kedua pada tahun 2011, tahap ketiga pada tahun 2012 dan tahap terakhir pada tahun

[59] Bapak Parno, staf SDM, wawancara pribadi, Surabaya 20 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013. Dan saat ini SMP Negeri 13 Surabaya berada di Jl. Jemursari II kelurahan Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo kota Surabaya propinsi Jawa Timur, terletak di sebelah kanan jalan Jemursari II dengan posisi menghadap utara, di sebelah kananya terdapat show room atau tempat jual beli mobil dan di sebelah kirinya terdapat UPTD Wonocolo

c. Visi dan Misi

Visi dari SMP Negeri 13 Surabaya yakni, "Terwujudnya generasi unggul beriman dan bertaqwa kepada TUHAN YANG MAHA ESA memiliki karakter nasional dan berwawasan global."

Misi SMP Negeri 13 Surabaya :

1) Mewujudkan pengembangan kurikulum
2) Mewujudkan proses pembelajaran kreatif dan inovatif yang berdasarkan pendidikan,
3) Mewujudkan lulusan yang kompetitif,
4) Mewujudkan sumber daya manusia pendidikan yang professional,
5) Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai,
6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah,
7) Mewujudkan peningkatan presentasi akademik dan non akademik,
8) Mewujudkan wawasan dan budaya lingkungan,
9) Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa
10) Mewujudkan pembiayaan yang transparan dan akuntabel [60]

[60] Informasi dari dokumen softfile sekolah pada 10 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

d. Kurikulum Sekolah

Mulai tahun 2014 SMP Negeri 13 Surabaya menerapkan kurikulum 2013 pada semua kelas program reguler dan program kelas inklusi. Rumusan kompetensi inti atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;

2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;

3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan

4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

e. Sarana dan Prasarana

Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang ada di SMPN 13 Surabaya, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Sarana dan Prasarana yang ada di SMPN 13 Surabaya[61]

No	Jenis	Nama	Jumlah
1	Sarana	Meja Siswa	1182 Unit
2	Sarana	Kursi Siswa	1182 Unit
3	Sarana	Meja Guru	75 Unit
4	Sarana	Kursi Guru	75 Unit
5	Sarana	Kursi TU	8 Unit
6	Sarana	Lemari / Filling Cabinet	5 Unit
7	Sarana	Komputer TU	5 Unit
8	Sarana	Printer TU	6 Unit
9	Prasarana	Ruang Teori / kelas	30 Unit
10	Prasarana	Kamar Mandi/WC Siswa Laki laki	13 Unit
11	Prasarana	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	13 Unit
12	Prasarana	Ruang Multimedia	4 Unit
13	Prasarana	Gudang	2 Unit
14	Prasarana	Kamar Mandi/WC Guru Laki laki	1 Unit
15	Prasarana	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1 Unit
16	Prasarana	Ruang TU	1 Unit
17	Prasarana	Ruang Serba Guna / Aula	1 Unit
18	Prasarana	Ruang UKS	1 Unit
19	Prasarana	Koperasi / Toko	1 Unit

[61] Dokumentasi data dari TU SMPN 13 Surabaya pada 10 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	Prasarana	Perpustakaan	1 Unit
21	Prasarana	Ruang OSIS	1 Unit
22	Prasarana	Laboratorium Bahasa	1 Unit
23	Prasarana	Ruang Guru	1 Unit
24	Prasarana	Ruang BP / BK	1 Unit
25	Prasarana	Laboratorium IPA	1 Unit
26	Prasarana	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
27	Prasarana	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Unit
28	Prasarana	Pos Jaga	1 Unit
29	Prasarana	Lapangan Olah Raga	1 Unit

2. Deskripsi Konselor dan Konseli

a. Deskripsi Konselor

Konselor adalah pembimbing atau orang yang membantu mengarahkan seorang individu (konseli) dalam menyelesaikan hambatan-hambatan atau masalah yang sedang dihadapi, disamping itu konselor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling. Adapun Identitas yang bertindak sebagai konselor pada penelitian kali adalah sebagai berikut :

Nama Lengkap : Alif Puji Ningrum Isa Hamidiyah

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 08 September 1997

Alamat : Ds. Dungus, RT.18 RW. 04
Kec. Sukodono, Kab. Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswi

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

1) MI Bahrul Ulum Sawo dungus Sukodono, Sidoarjo
2) SMP YPM 2 Sukodono, Sidoarjo
3) SMA YPM 2 Sukodono, Sidoarjo

Peneliti yang juga bertindak sebagai konselor merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, juga merupakan mahasiswi aktif di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini diajukan oleh peneliti sebagai skripsi untuk menyelesaikan studi dan untuk memenuhi gelar sarjana S.Sos di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kajian penelitian ini adalah mengenai seorang siswi di SMPN 13 Surabaya yang mengalami kebiasaan sering terlambat ketika masuk sekolah. Peneliti yang juga bertindak sebagai konselor saat itu tengah menjalani PPL di SMPN 13 Surabaya sering melihat siswi ini datang terlambat dan kemudian peneliti tertarik untuk membantu siswi tersebut agar dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai pelajar.

Pengalaman konselor dalam bidang ini adalah ketika dalam masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, konselor telah mengikuti berbagai macam praktek yang diadakan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak jurusan setiap kali ada kenaikan semester. Dalam pelatihan tersebut konselor diberi wawasan dan praktek langsung dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi konseli. Dengai berbagai pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan itu, konselor ingin membantu seorang individu yang dirasa belum benar-benar bisa memilah dan bertanggung jawab atas perbuatannya yakni seperti halnya seorang siswi yang ada di SMPN 13 surabaya tersebut.

b. Deskripsi Konseli

1) Biodata Konseli

Konseli merupakan siswi yang saat ini berada di kelas 8 SMPN 13 Surabaya, berikut data lengkapnya :

Nama Lengkap	: Citra Dewi Handayani
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 25 September 2003
Alamat	: Bendul Merisi, Gg. Besar Timur No. 81 Surabaya – Jawa Timur
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Pelajar
Agama	: Islam
Anak Ke	: 2 dari 3 bersaudara
Cita cita	: Dokter
Nama Ayah	: Teguh Digdayanto
Tempat Tanggal Lahir	: 21 Mei 1974
Pekerjaan Ayah	: Karyawan Proyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Ibu : Sunarsih

Tempat Tanggal Lahir : 03 September 1978

Pekerjaan Ibu : Pedagang Kue.[62]

Riwayat Pendidikan :

a) TK Bina Putera, Surabaya

b) SDN Margorejo V, Surabaya

Disini identitas data konseli ditulis secara apa adanya karena konseli bersedia untuk diwawancarai secara terbuka dan hasil wawancaranya bersedia dijadikan sebagai bahan untuk pembelajaran dan skripsi.

2) Kondisi Fisik dan Psikis Konseli

Citra adalah seorang perempuan yang memasuki tahap perkembangan remaja pertengahan dengan usia 15 tahun disertai perkembangan fisik yang baik. Citra merupakan seseorang yang mempunyai tipe kepribadian *ambivert*, yakni ada saatnya Citra menjadi *introvert* dan kadang bisa *ekstrovet*. Konseli akan bersikap sangat pendiam jika menurutnya ada sesuatu yang membuatnya tidak nyaman. Kemudian jika konseli merasa nyaman, maka konseli akan lebih terbuka. Citra memiliki tubuh yang ideal (tidak gemuk dan tidak kurus) dan lumayan tinggi.[63]

3) Latar belakang keluarga

[62] Hasil observasi konselor kepada ibu konseli, pada 14 september 2018
[63] Hasil observasi konselor kepada konseli, pada 14 september 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara yang lahir dari keluarga yang sederhana, sebagai seorang kakak dan seorang adik, konseli seringkali dituntut agar bersikap lebih dewasa dalam segala hal, disatu sisi harus menghormati kakaknya, disisi lain harus menghormati dan mampu membimbing adiknya, ditambah lagi dengan usianya yang saat ini memasuki usia pubertas, kondisi inilah yang membuat konseli menjadi sulit digambarkan dengan jelas kepribadiannya.

Kakak konseli sudah menikah 2 tahun lalu, dan sejak saat itu kakak konseli sudah tidak tinggal bersama lagi dengan konseli dan keluarganya, ia tinggal bersama isterinya di Sidoarjo, sedangkan adik konseli baru berumur 5 tahun. Ketika sang kakak sudah bertanggung jawab atas keluarganya, maka konseli lah yang harus bertanggung jawab untuk mengawasi sang adik dan membantu kedua orangtua dirumah.[64]

4) Latar belakang ekonomi

Keluarga konseli merupakan keluarga golongan ekonomi yang bisa dibilang sederhana, ayahnya bekerja sebagai karyawan proyek yang mengharuskan bekerja jauh dari rumah dan bisa pulang seminggu sekali, sedangkan untuk membantu perekonomian keluarga, sang ibu selain sebagai ibu rumah tangga juga membuat dan berdagang kue keliling,

[64] Hasil Observasi dan pendekatan dengan konseli pada 14 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kondisi keagamaan konseli dan Keluarga

Keluarga Citra memiliki keyakinan agama Islam, namun orang tua Citra tidak mengharuskan pendidikan anak-anaknya harus terfokus pada bidang agama. Orang tua Citra membebaskan anak-anaknya untuk bersekolah di mana saja sekalipun sekolah umum dan bukan pesantren.[65] Sedangkan sisi keagamaan pribadi konseli, Citra mengaku bahwa ia sering meninggalkan sholat 5 waktu karena malas dan hal tersebut tanpa sepengetahuan orang tuanya. Jika orang tua mengetahui bahwa Citra tidak menjalankan sholat, maka Citra akan dimarahi. Selain itu, konseli juga mengaku jarang membaca Al-Qur'an sebab konseli juga tidak begitu lancar mengaji.[66]

6) Kondisi Sekolah Konseli

Di sekolah citra memiliki 5 teman dekat, yakni Gadis, Zahra, Almira, Ishaini, dan Nindi, mereka biasa berbagi suka dan duka bersama sejak kelas 7 SMP, menurut teman dekat dan teman-temannya disekolah, Citra merupakan anak yang baik, ia tidak pernah melakukan kejahatan kepada teman lainnya, tidak pernah jail dan usil kepada teman-temannya[67], menurut para guru pun Citra bukan termasuk siswi yang nakal yang suka bolos, apalagi menentang guru, hanya saja yang sangat disayangkan Citra sering

[65] Hasil Wawancara dengan Ayah konseli pada 22 september 2018
[66] Hasil Wawancara dengan konseli pada 17 September 2018
[67] Hasil wawancara konselor kepada teman-teman konseli, pada tanggal 20 september 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali mendapatkan catatan khusus mengenai keterlambatannya datang ke sekolah[68].

7) Kondisi Sosial Konseli

Citra dikenal sebagai anak yang moody di lingkungan rumahnya, terkadang terlihat ceria namun juga bisa menjadi orang yang pendiam, namun Citra juga dikenal sebagai anak yang ramah dan baik, ia selalu menyapa tetangganya, membaur dengan warga kompleknya, sering membantu ibunya menyiapkan jualannya, membantu mengantar kue jualan ibunya kepada para pelanggannya, kadang juga mengantar serta menjemput sekolah adiknya, menjaga adiknya ketika sang ibu sedang sibuk, dan sebagainya.[69]

3. Deskripsi Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang dihadapi konseli adalah menurunnya kedisiplinan dikarenakan kondisi keluarga dan juga masalah pubertas yang ada pada dirinya sehingga konseli kurang bisa mengatur waktu bagi dirinya, dan kurangnya rasa tanggung jawab konseli atas kewajiban yang dimilikinya sebagai pelajar, konseli sering melanggar dan mengabaikan peraturan tentang kedisiplinan di sekolahnya yakni mengenai tentang tidak diperbolehkannya datang terlambat ke sekolah.

[68] Hasil pendekatan dan wawancara konselor kepada guru BK, pada tanggal 21 september 2018
[69] Hasil pengamatan dan pendekatan konselor kepada tetangga konseli, pada tanggal 29 september 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Proses Bimbingan Konsling Islam Dengan Teknik Muhasabah Untuk Menanamkan Kedisiplinan Pada Siswa Yang Sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya

Proses konseling yang dilakukan pada penelitian kali ini berupa tatap muka, proses konseling tatap muka dilakukan di sekolah pada jam istirahat, dan ketika konseli sudah pulang sekolah, Adapun langkah yang diambil oleh penulis untuk membantu konseli tersebut terbagi dalam beberapa langkah, antara lain:

1. Identifikasi Masalah

   Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam bimbingan konseling Islam, Identifikasi masalah yang dilakukan kali ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai masalah yang dihadapi konseli saat ini. Informasi yang didapat oleh konselor yaitu melalui wawancara dan observasi terhadap konseli sendiri, dua orang teman konseli, guru BK, serta orang tua konseli. Berikut adalah hasil dari wawancara yang telah didapat :

   a. Hasil wawancara dan observasi terhadap konseli/konseli

      Berdasarkan pengakuan dari konseli melalui hasil wawancara, konseli memang tipikal anak yang moody, terkadang giat dalam melakukan sesuatu, terkadang juga agak pemalas, jika rasa malas itu tiba, konseli sering menunda pekerjaannya, semisal ketika sang ibu menyuruh untuk bangun dan pergi mandi, konseli bukannya langsung bangun tetapi malah asyik tiduran sambil mendengarkan 67oran atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih parah malah tidur lagi, atau ketika sang ibu menasehati untuk menyiapkan buku untuk jadwal pelajaran esok hari, konseli sering tidak mengindahkan nasehat tersebut, akhirnya ketika pagi mau berangkat sekolah konseli sering tergesa gesa dalam menyiapkan peralatannya, apalagi kalau itu dibuku tersebut terdapat PR atau tugas lain yang harus dikumpulkan hari itu, maka mau tidak mau konseli mencari buku tersebut hingga ketemu.[70]

Konseli juga mempunyai kebiasaan bergadang. Setiap hari konseli sering tidur diatas jam 23.00 WIB. Konseli memang anak yang baik, dia sering menjaga adiknya ketika sedang di rumah, saat malam tiba biasanya sang adik sudah tidur menginjak pukul 21.00 WIB. Saat itu konseli biasanya masuk kamar kemudian mendengarkan music atau melihat youtube, terkadang juga konseli menghabiskan waktunya untuk mengekspresikan luapan emosinya melalui media tulisan atau coretan coretan di buku hariannya sampai lupa akan waktu tidurnya.

b. Hasil wawancara dan observasi terhadap teman konseli

Konseli dikenal dekat dengan 5 orang teman sekolahnya, salah satunya Nindi. Menurut hasil wawancara dari Nindi, konseli merupakan anak yang sangat susah ditebak. Kalau sedang senang dia bisa cerita apa saja, tidak ada yang ditutupi, entah itu hobinya, pengalamannya, keluarganya, semua dia ceritakan dengan antusias

[70] Hasil Wawancara dengan konseli pada 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penuh canda tawa. Akan tetapi, saat hatinya sedih atau sedang ada masalah, tidak ada yang mempu mengajaknya bicara, meski begitu konseli tetap mau diajak berjalan jalan atau sekedar bersantai di taman kota.[71]

Tidak jauh berbeda dengan Nindi, Almira, salah satu teman dekatnya juga mengungkapkan kalau dia tidak bisa memahami konseli sepenuhnya. Almira menggambarkan konseli seperti es batu kalau tiba tiba dingin, dia juga menambahkan kalau teman temanya hanya bisa menunggu es nya mencair kalau konseli sedang dalam masalah, mereka paham kalau konseli tidak mau menyusahkan dan terlibat dengan masalah yang dihadapi konseli, mereka suka berteman dengan konseli karena merasa konseli anaknya baik dan suka bergaul, maka teman teman yang lain memahami akan sikap konseli.[72]

c. Hasil wawancara dan observasi terhadap guru BK

Wawancara peneliti terhadap guru BK yang sering menangani anak yang tidak disiplin, salah satunya yakni anak yang sering terlambat, menyatakan bahwa konseli itu anak yang baik, tidak ada catatan khusus tentang pelanggaran yang dilakukan di sekolah selain sering datang terlambat, guru BK tersebut juga sering memanggil konseli untuk menegur dan mengingatkan konseli. Tidak hanya menegur, sang guru BK juga sering berbicara dari hati ke hati tentang

[71] Hasil wawancara dengan teman dekat konseli, pada tanggal 21 Oktober 2018 di kantin SMPN 13 Surabaya
[72] Hasil wawancara dengan teman dekat konseli, pada tanggal 21 Oktober 2018 di kantin SMPN 13 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebab konseli sering datang terlambat. Beliau menambahkan bahwa pribadi konseli memang sesekali dingin saat beliau mengajukan beberapa pertanyaan, namun dengan ilmu dan pengalaman yang dimiliki sang guru berhasil memperoleh beberapa informasi tersebut.

Peraturan sekolah menyatakan bahwa setiap murid yang datang terlambat lebih dari 3 kali dibulan yang sama akan dilakukan pemanggilan orang tua, namun kondisi orang tua konseli yang memang sibuk menjadi kendala tersendiri. Proses home visiting juga sering kali gagal dan belum berjalan dikarenakan jadwal dan kesibukan orang tua dan guru BK yang belum menemui titik temu.[73]

d. Hasil wawancara dan observasi terhadap orang tua konseli

Hasil wawancara dengan ibu konseli menunjukkan kalau konseli anak yang penurut dan patuh, dia suka menolong dan jujur, karena sudah menjadi kebiasaan. Konseli sudah biasa menolong ibunya menjaga adiknya, menyiapkan barang dagangan ibunya, dan pekerjaan rumah yang lain. Pokoknya lebih bisa membantu dari pada kakak lelakinya.

Karena hal inilah sang ibu membiarkan atau paling tidak memberikan kelonggaran terhadap konseli dan memaklumi kalau konseli sering terlambat. Sang ibu juga tidak bisa mengawasi anaknya sepenuhnya karena kesibukannya membuat dan menjajakan kue

[73] Hasil Wawancara dengan guru BK pada 02 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dagangannya. Sang ayah pun juga tidak bisa mengawasi konseli terlalu sering karena pekerjaan yang harus dijalaninya.

2. Diagnosis

Setelah melakukan identifikasi masalah, maka langkah selanjutnya adalah melakukan diagnosis. Berdasarkan pertemuan dan hasil wawancara dengan konseli, teman konseli, guru BK dan orang tua konseli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi oleh konseli adalah sering datang terlambat ke kesolah, penyebabnya sebagai berikut :

a. Suasana hati yang berubah-ubah

Hal ini terlihat dari sikap moody (suasana hati yang berubah-ubah) yang dimiliki oleh konseli, sebagai contohnya yakni ketika mood konseli sedang baik, konseli akan dapat mengerjakan sesuatu dengan baik, namun ketika mood konseli buruk, seketika itu juga konseli tidak akan bisa mengatur emosinya, ia akan bermalas-malasan meskipun ia sadar bahwa ada pekerjaan yang harus dilakukan dan di selesaikan. Sebagai contohnya yakni ketika ibu konseli menyuruh konseli agar tidak tidur larut malam supaya keesokan harinya ia bisa bangun lebih pagi dan tidak terlambat datang ke sekolah, maka seketika itu juga konseli akan mengabaikan perkataan ibunya begitu saja.

b. Kurangnya manajemen waktu

Hal ini dapat diketahui jelas dari pola tidur yang biasa dilakukan oleh konseli, dan juga dari keterlambatan masuk sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sering dilakukan oleh konseli. Terlihat jelas bahwa konseli tidak dapat mengatur pola tidurnya dengan baik, konseli sering tidur larut malam hingga pukul lebih dari 24.00 WIB, padahal keesokan harinya ia harus berangkat ke sekolah, dan karna pola tidur yang tidak teratur tersebut, keesokan harinya konseli bangun kesiangan dan terburu-buru dalam menyiapkan perlengkapan sekolahnya, terlebih sebelum berangkat ke sekolah konseli harus mengantarkan kue ibunya kepada pelanggan-pelanggannya, dan alhasil konseli tiba disekolah melebihi jam yang sudah ditetapkan (terlambat) dan sudah pasti konseli dikenakan sanksi. Seharusnya jika konseli dapat mengatur waktu dengan baik, disibukkan dengan hal apapun tidak akan berpengaruh pada pekerjaannya, sebab sudah terlatih mengatur waktu dengan baik, namun jika konseli tidak bisa mengatur waktu dengan baik, seperti itulah hal yang didapatkan, terburu-buru dan pada akhirnya mendapatkan sanksi.

c. Kurangnya perhatian dan pengawasan

Berdasarkan cerita yang telah disampaikan oleh konseli kepada konselor, saat konseli menceritakan tentang keadaan keluarganya, terlebih tentang orangtuanya, sangat terlihat jika konseli membendung air mata hingga sesekali ketika konseli benar-benar tidak tahan membendung air matanya tersebut, konseli akhirnya meneteskan air matanya, ia merasa bahwa ibu dan ayahnya hanya fokus dan sibuk mencari uang, yang difikirkan hanya bagaimana caranya agar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan uang untuk makan dan mencukupi keperluan. Tanpa kedua orangtua konseli sadari bahwa sebenarnya konseli sangat butuh perhatian, dukungan, dan support dari keduanya. Dari kurangnya perhatian dan pengawasan ini juga lah yang menjadikan konseli sedikit meremehkan tentang kewajibannya sebagai pelajar.

3. Prognosis

Setelah konselor melakukan diagnosis, tahap selanjutnya yakni melakukan prognosis. Tahap ini merupakan tahap untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksankan untuk melakukan terapi. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan pada identifikasi masalah dan diagnosis, yakni konseli bermasalah dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang harus taat kepada peraturan disekolah, salah satunya yakni peraturan tentang kedisiplinan yang tidak diperbolehkannya datang terlambat ke sekolah. Konseli dirasa belum mampu bertanggung jawab atas tugasnya tersebut. Konselor memutuskan untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada konseli dengan teknik muhasabah (introspeksi diri) agar konseli dapat memfikirkan terlebih dahulu atas apa yang akan dilakukannya, dapat menimbang kebaikan dan keburukan atas perbuatannya, serta sadar akan dampak yang ditimbulkan dari apa yang dilakukannya. Dengan demikian jika konseli sudah mampu bermuhasabah diri, maka konseli akan dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, dan diharapkan dapat beristiqomah didalam kebaikan yang sudah ada dan yang sedang dijalani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah yang diambil konselor dalam memberikan terapi bermuhasabah adalah dengan cara sebagai berikut :

a. Membuat daftar pekerjaan yang sering dilakukan oleh konseli. Daftar ini merupakan check list kegiatan konseli dari mulai bangun tidur, kegiatan di rumah, kegiatan di sekolah, kegiatan ketika senggang, pokoknya semua aktifitas yang dikerjakan hingga konseli tidur lagi. Dari daftar tersebut nanti terlihat hal apa saja yang menghambat konseli dalam manajemen waktunya
b. Menyusun target harian yang harus dikerjakan konseli selama proses terapi. Target bisa berupa hal hal kecil yang mudah dilakukan konseli sampai konseli terbiasa dengan target tersebut. Dari penyusunan target inilah nantinya konselor mengarahkan konseli untuk melakukan hal yang harus dilakukan oleh konseli dan mengetahui sebatas mana kemampuan konseli dalam mencapai target tersebut, kalau dirasa target tersebut terlalu berat maka konselor akan memberikan target yang lebih mudah lagi, intinya target tersebut haruslah dapat diukur, dapat dicapai, dan juga yang terpenting haruslah realistis. Diharapkan dengan target yang telah disusun dan disepakati nantinya bisa membawa perubahan dalam diri konseli.

4. Treatment / Terapi

Langkah keempat yakni proses terapi yang merupakan langkah penerapan yang telah dirancang dalam langkah prognosis. Waktu penentuan terapi tergantung kesiapan konseli ketika benar-benar merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyaman dan luang agar proses konseling tidak terlalu terburu buru dan dapat merasuk kedalam benak konseli. Biasanya terapi dilakukan ketika konseli sudah pulang sekolah dan tidak ada kegiatan ekstra kurikuler setelahnya, tentunya dengan ijin dari orang tua sebelumnya.

Proses terapi dilakukan selama 3 kali pertemuan karena konseli cepat tanggap dan memahami apa saja arahan konselor. Terapi dilakukan pada tanggal 25 September 2018, 27 September 2018, dan 01 Oktober 2018.

Berikut adalah langkah langkah terapi :

a. Pertemuan sesi pertama

Setelah mengamati dari awal masuk PPL pada tanggal 10 September 2018 dan memeriksa data data yang di perlukan untuk membantu konseli, maka langkah pertama yang konselor lakukan adalah melakukan pertemuan dengan konseli pada tanggal 25 September 2018 sepulang dari sekolah. Pertemuan diawali dengan bercerita dan berbagi pengalaman serta hal hal mengesankan yang pernah dialami konselor dan konseli. Tahap ini dilakukan karena konselor ingin membuat konseli merasa nyaman dan terbuka untuk bercerita apa saja. Pada pertemuan pertama ini konseli merasa agak canggung dan sifat introvertnya mulai muncul, tetapi setelah konselor ajak untuk bercanda dan berbagi pengalaman menarik, konseli akhirnya mulai mencair dan menceritakan apa yang pernah dialaminya. Konseli menceritakan pengalaman paling mengesankan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialaminya akhir akhir ini, yakni ketika momen tahun baru. Kala itu sang ayah mendapat libur selama 2 hari dan tunjangan akhir tahun dari tempat beliau bekerja. Konseli diajak oleh ayahnya pergi kesalah satu tempat wisata yang ada di kota Malang bersama ibu, adik dan keluarga kakaknya. Konseli menceritakan dengan antusias kejadian waktu itu tanpa ada sela dari konselor, hingga tiba diakhir cerita dan konseli pun merasa sedih. Dengan mata berkaca kaca tapi tidak sampai mengeluarkan air mata, konseli menceritakan kalau kejadian seperti itu sangat ditunggu tunggu olehnya, sangat jarang sekali konseli mendapat perhatian dari ayah dan ibunya dan dapat berkumpul dengan keluarganya secara utuh. Konseli juga menceritakan kalau dia sebenarnya anak yang pandai. Dia cepat menangkap pelajaran walau hanya dengan mendengarkan sekali penjelasan dari gurunya, terbukti dia selalu mendapat peringkat 3 besar di kelasnya, pernah juga dia mendapat peringkat 1 saat kelas 5 SD, tetapi sangat disayangkan orang tua konseli kurang begitu memberikan apresiasi terhadap puterinya, saat konseli meminta reward kepada ibunya atas prestasi konseli, sang ibu cuma berjanji kalau dia akan diberikan mainan yang ia inginkan suatu saat nanti, namun karena kesibukan ibunya, maka sang ibu lupa akan janji tersebut. Sejak saat itu konseli menjadi sedih dan bersikap dingin terhadap sekitarnya kalau sedang merasa kacau, dia menjadi acuh tak acuh terhadap kegiatannya dan nyaman bermain dengan dunianya sendiri ketika sedang sedih. Konseli juga bercerita, sekarang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum ia berangkat ke sekolah konseli harus mengantarkan kue dagangan ibunya terlebih dahulu kepada pelanggan dan warung-warung di sekitar rumahnya, bahkan terkadang juga sekalian mengantarkan adiknya ke sekolah.

Setelah konseli menceritakan banyak hal kepada konselor, pada pertemuan sesi pertama konselor meminta konseli untuk menuliskan jadwal kegiatannya selama ini atau rutinitas apa saja yang dilakukan dari mulai pagi bangun tidur, pergi sekolah, pulang sekolah, kegiatan di rumah, hingga tidur lagi. Berikut adalah jadwal kegiatan konseli sehari hari :

Table 3.2

Jadwal Kegiatan harian Konseli[74]

Waktu	Kegiatan
04.30 – 05.00	Bangun tidur dan Mandi Pagi
05.00 – 05.15	Sholat Subuh
05.15 – 06.30	Membantu ibu menyiapkan kue
06.30 – 06.45	Mengantar kue ke warung warung sekitar
06.45 – 07.00	Berangkat sekolah
13.45 – 14.00	Pulang sekolah
14.00 – 16.00	Menonton TV dan menjaga adik
16.00 – 17.00	Membersihkan rumah
17.00 – 17.30	Mandi sore

[74] Jadwal kegiatan yang ditulis oleh konseli pada 26 september 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.30 – 17.45	Sholat Maghrib
17.45 – 20.00	Menonton TV dan menjaga adik
20.00 – 23.00	Belajar dan bermain hp di kamar
23.00 – 04.30	Tidur

Dari jadwal kegiatan diatas terlihat bahwa konseli sebenarnya tidak memiliki banyak aktifitas, kegiatannya Cuma di rumah, kemudian sekolah dan pulang lagi. Konseli juga jarang sekali keluar jalan jalan dengan temannya sehabis sekolah karena ada tanggung jawab untuk menjaga adiknya ketika sang ibu berjualan kue. Dari jadwal tersebut juga diketahui kalau waktu luang konseli terbanyak adalah malam ketika sehabis sholat maghrib sampai beranjak tidur malam. Konselor juga melihat bahwa konseli kurang sekali dalam melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu. Konseli hanya mengerjakan sholat subuh dan maghrib ketika sang ibu berada di rumah, selebihnya ketika di sekolah atau ketika sang ibu tidak berada di rumah seperti saat sholat dhuhur dan ashar konseli tidak mengerjakannya. Untuk sholat isya' konseli mengaku sesekali melakukannya ketika sang ibu menanyakan atau menyuruh konseli mengerjakannya sebelum konseli pergi tidur, namun itu jarang sekali terjadi akibat sang ibu terlalu lelah dengan aktifitas yang beliau kerjakan dari sebelum subuh hingga menjelang saat maghrib tiba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diakhir sesi pertemuan pertama, konselor memberikan arahan dan menyadarkan konseli bahwa semua orang tua pada dasarnya sangat sangat sayang terhadap anaknya, namun bentuk kasih sayang yang diterima pada setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya. Begitupun orang tua konseli, pada dasarnya ayah dan ibu konseli sangat sayang terhadap konseli, mereka berusaha memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan konseli, baik kebutuhan lahiriyah maupun secara batiniyah, namun keadaan ekonomi yang keluarga merekalah yang tidak bisa dipungkiri. Konselor juga menambahkan kalau sebagai anak yang baik konseli harus mempu meringankan beban orang tua mereka. Konseli harus bisa melawan rasa malas yanag ada pada dirinya, kalau rasa malas itu timbul konseli harus ingat perjuangan ayah dan ibunya yang tanpa kenal lelah berusaha mencukupi kebutuhan dirinya dan juga adiknya, dengan begitu jika konseli bisa sadar, maka rasa tanggung jawabnya akan muncul, salah satunya yang diharapkan oleh konselor yakni rasa tanggung jawab mengenai kewajibannya sebagai pelajar, dapat mematuhi peraturan sekolah dengan cara tidak datang terlambat lagi ke sekolah[75].

b. Pertemuan sesi kedua

Langkah selanjutnya yaitu menata niat dan kemauan konseli untuk berubah serta mengubah mindset dan cara pandang konseli terhadap kehidupannya. Dua hari setelah pertemuan untuk terapi tahap pertama,

[75] Hasil wawancara dan pendekatang dengan konseli pada 25 september 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor melakukan terapi untuk tahap kedua, tepatnya pada hari kamis, tanggal 27 September 2018 sepulang sekolah. Konselor mengajak konseli jalan jalan ke perkampungan kumuh yang ada di wilayah Wonokromo dan sekitarnya. Setelah selesai jalan jalan konselor mengajak konseli untuk duduk bersantai di Taman Bungkul Surabaya. Kemudian konselor menanyakan apa saja yang telah diamati oleh konseli selama perjalanan. Konselor menjelaskan kalau kehidupan yang didapat oleh konseli seharusnya bisa dikatakan cukup apabila dibandingkan dengan apa yang terjadi di perkampungan kumuh. Konselor menambahkan banyak juga anak anak yang ada diluar sana yang tidak seberuntung dia, rumah tidak punya, orang tua tidak ada, namun mereka harus menanggung beban hidup mereka sendiri dengan menjadi pengamen jalanan, penjual koran, pengemis, dan lain sebagainya. Melihat kenyataan seperti itu seharusnya konseli bersyukur dengan keadaan yang ada dan lebih semangat lagi untuk membantu kedua orang tuanya, baik dengan membantu berjualan kue atau mengurus adiknya tentunya tak lupa untuk selalu menjaga kewajibannya. Kewajiban disekolah dengan selalu taat pada peraturan dan tata tertib sekolah maupun kewajiban terhadap agamanya dengan menjaga sholat lima waktu.

c. Pertemuan sesi ketiga

Langkah selanjutnya setelah dua kali pertemuan dan menemukan problem yang tidak tepat, konselor dan konseli bersama sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun rencana untuk perubahan tepatnya pada tanggal 01 oktober 2018. Konselor mendapat gambaran bahwa konseli memiliki banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kedisiplinan pada diri konseli. Konseli pun juga sadar bahwa untuk menjadi seseorang yang lebih baik harus bisa mengatur diri sendiri terlebih dahulu, membiasakan diri untuk melakukan hal-hal baik dan positif, serta memaksakan diri agar bisa bertahan dengan hal baik yang sudah dapat dilakukan. Hal pertama yang ingin konselor lihat adalah konseli melakukan sholat lima waktu tepat pada waktunya, lengkap dengan sholat sunnah rawatibnya. Dengan disiplin sholat tepat pada waktunya diharapkan konseli bisa mengatur waktunya dengan lebih baik lagi serta dapat menjadikan konseli lebih disiplin dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar, salah satunya yakni datang ke sekolah tepat pada waktunya. Selain itu terdapat beberapa rencana perubahan yang lain untuk lebih meningkatkan keimanan dan kedisiplinan konseli. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di daftar berikut :

Tabel 3.3

Rencana perubahan Konseli

No	Rencana Perubahan	Tujuan
1	Sholat lima waktu tepat pada waktunya	Mempertebal keimanan dan melatih kedisiplinan
2	Sholat Sunnah Rawatib	Melatih kesabaran dan tidak tergesa gesa
3	Membaca 1 lembar Al Qur’an setiap selesai sholat maghrib	Membuat konseli untuk mendapat ketenangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Menata buku pelajaran saat malam hari	Membiasakan agar tidak tergesa gesa ketika akan berangkat sekolah
5	Tidak menonton TV antara maghrib dan isya'	Melatih konseli agar tidak membuang waktu dengan hal yang kurang bermanfaat
6	Tidur tidak lebih dari jam 10 malam	Melatih konseli agar tidak mengantuk saat bangun pagi dan melatih agar konseli dapat terbiasa berangkat ke sekolah lebih pagi supaya tidak terlambat
7	Tidak tidur lagi setelah sholat subuh	Membantu konseli untuk mendapatkan tubuh yang segar dan memaksimalkan fungsi otaknya

Setelah menyusun rencana perubahan yang telah disetujui oleh konseli, kemudian konselor membimbing konseli untuk belajar berkomitmen dengan rencana yang telah dibuat dan disepakati konseli. konselor memberikan motivasi kepada konseli yakni dengan cara meyakinkan konseli bahwa Ia dapat melakukan tugas-tugas perubahan tersebut dengan baik. Hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan diri konseli akan potensinya untuk berubah.

5. Evaluasi dan Follow Up

Setelah proses terapi yang diberikan kepada konseli, langkah selanjutnya adalah proses Evaluasi dan Follow Up. Proses ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai selama proses konseling. Proses evaluasi berjalan dengan 3 kali pertemuan. Evaluasi dilakukan dengan wawancara dan observasi serta meminta klien untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengisi form rencana perubahan dengan member tanda check list untuk mengetahui perubahan apa yang telah dibuat.

Form yang disediakan konselor ini berisi 5 kolom yang terdiri atas lima aspek, yaitu : daftar perubahan yang telah disusun, perubahan yang belum dilaksanakan, kadang kadang, dan yang terakhir berisi data yang sudah dilaksanakan sepenuhnya. Form ini di buat untuk mempermudah konselor dan konseli dalam melakukan evaluasi. Berikut adalah rincian proses evaluasi terhadap konseli :

a. Follow up dan evaluasi tahap pertama pada tanggal 04 Oktober 2018

   Menurut pengakuan dari konseli, untuk sholat lima waku dia sebenarnya sudah mengerjakan semuanya, hanya saja waktunya yang masih molor, kadang ketika malas sekali, konseli sholat diakhir waktu. Untuk sholat rawatib dan membaca Al Quran setelah sholat maghrib, konseli mengaku masih terlalu berat untuk mengerjakan dan masih butuh waktu untuk itu, begitu juga untuk poin dimana tidak melihat TV antara maghrib dan isya'. Satu satunya hal yang sudah terealisasi dengan baik adalah menata buku pelajaran untuk pagi harinya.

   Diakhir sesi evaluasi tahap pertama, konselor mengingatkan dan memberi motivasi konseli bahwa kalau mau berubah memang harus dipaksakan diawalnya, tapi nanti lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Konselor menambahkan bahwa perubahan besar harus diawali dengan perubahan kecil, konseli harus bisa melawan rasa malasnya dan ketika rasa malas itu tiba konseli bisa mengingat ingat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali pengorbanan ayah dan ibunya demi dirinya. Konseli kembali tersadar dan evaluasi tahap pertama pun diakhiri dengan kesanggupan dari konseli untuk berubah.

Tabel 3.4

Daftar rencana perubahan konseli pada sesi pertama

No	Rencana Perubahan	Belum terealisasi	Kadang kadang	Sudah terealisasi
1	Sholat lima waktu tepat pada waktunya		√	
2	Sholat Sunnah Rawatib	√		
3	Membaca 1 lembar Al Qur'an setiap selesai sholat maghrib	√		
4	Menata buku pelajaran saat malam hari			√
5	Tidak menonton TV antara maghrib dan isya'	√		
6	Tidur tidak lebih dari jam 10 malam		√	
7	Tidak tidur lagi setelah sholat subuh		√	

b. Follow up dan evaluasi tahap kedua pada tanggal 11 Oktober 2018. Satu minggu setelah evaluasi tahap pertama, konselor menjadwalkan pertemuan untuk proses evaluasi tahap kedua. Alhamdulillah pada sesi kedua konselor melihat banyak perubahan ada diri konselor. Saat itu kebetulan konseli pulang cepat karena ada rapat para guru. Proses evaluasi dimulai jam 11.00 WIB. Menginjak pukul 11.18 WIB, sayup-sayup terdengar adzan dhuhur berkumandang, konseli mengingatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor kalau saat itu sudah memasuki waktu sholat dhuhur dan mengajak untuk sholat terlebih dahulu kemudian melanjutkan sesi evaluasi.

Nampaknya konseli sudah mulai terbiasa dengan melaksanankan sholat lima waktu tepat pada waktuya. Kalau merasa senggang dan tidak terburu buru biasanya konseli juga mengerjakan sholat sunnah rawatib. Untuk poin membaca Al Quran setelah sholat maghrib, konseli mengaku kalau dia baru bisa mengerjakan 2 kali, alasannya satu lembar itu sangat sulit bagi dia dan terasa sangat lama karena memang konseli tidak begitu lancar dalam membaca Al Qur'an. Mendengar penjelasan konseli, konselor pun paham dan memang butuh waktu untuk membuat sesuatu menjadi kebiasaan. Konselor menjelaskan kalau membaca Al Quran dan bacaannya lancar maka akan dinilai satu kebaikan, akan tetapi kalau membaca Al Quran dengan terbata bata / tidak lancar maka akan diberi pahala dua kebaikan, satu untuk dia membaca Al Quran, yang kedua sebagai reward atas usaha dia dalam membaca Al Quran. Konseli pun mendengar dengan antusias penjelasan dari konselor dan sesekali mengangguk tanda dia paham apa yang konselor jelaskan. Akhirnya konselor menutup pertemuan sesi kedua dan menjadwalkan pertemuan evaluasi berikutnya dua minggu dari pertemuan sesi kedua untuk melihat hasilnya secara menyeluruh.

Tabel 3.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar rencana perubahan konseli pada sesi kedua

No	Rencana Perubahan	Belum terealisasi	Kadang kadang	Sudah terealisasi
1	Sholat lima waktu tepat pada waktunya			√
2	Sholat Sunnah Rawatib		√	
3	Membaca 1 lembar Al Qur'an setiap selesai sholat maghrib		√	
4	Menata buku pelajaran saat malam hari			√
5	Tidak menonton TV antara maghrib dan isya'			√
6	Tidur tidak lebih dari jam 10 malam		√	
7	Tidak tidur lagi setelah sholat subuh		√	

c. Follow up dan evaluasi tahap ketiga sekaligus menjadi evaluasi terakhir untuk masa terapi pada tanggal 26 Oktober 2018. Pertemuan yang seharusnya dijadwalkan pada hari kamis tanggal 25 Oktober 2018 dibatalkan dan diganti hari jumat tanggal 26 Oktober 2018 dikarenakan konseli harus cepat cepat pulang untuk membantu ibunya dirumah karena saat itu sedang ada pesanan kue dalam jumlah besar. Konselor pun memaklumi dan menyetujui untuk mengganti pertemuan dihari sabtu. Untuk evaluasi tahap ketiga, evaluasi dilakukan bukan hanya kepada konseli, tetapi juga kepada teman konseli, guru BK dan oang tua konseli. Berikut uraian lengkapnya :

1) Evaluasi terhadap konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada evaluasi tahap ketiga ini Alhamdulillah sudah banyak kemajuan yang telah dilakukan dan di capai oleh konseli, setelah berusaha dan dapat mengistiqomahkan waktu sholatnmya, konseli bercerita kepada konselor, bahwa setiap hari minimal ia mengaji dapat 1 lembar, sebisa mungkin hal itu dilakukan sebab ia mengatakan bahwa setelah ia mendapat penjelasan mengenai pahala orang yang membaca alqur'an yang telah disampaikan oleh konselor di sesi kedua, ia menjadi termotivasi untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Konseli juga mulai membiasakan agar setelah melaksanakan sholat subuh ia tidak tidur lagi, dengan begitu ia lebih bisa memperkirakan waktu yang tepat untuk berangkat ke sekolah dan tiba di sekolah sebelum gerbang di tutup (tepat waktu)[76].

Tabel 3.6

Daftar rencana perubahan konseli pada sesi ketiga

No	Rencana Perubahan	Belum terealisasi	Kadang kadang	Sudah terealisasi
1	Sholat lima waktu tepat pada waktunya			√
2	Sholat Sunnah Rawatib		√	
3	Membaca 1 lembar Al Qur'an setiap selesai sholat maghrib			√
4	Menata buku pelajaran saat malam hari			√

[76] Hasil wawancara dengan konseli pada 26 oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Tidak menonton TV antara maghrib dan isya'			√
6	Tidur tidak lebih dari jam 10 malam			√
7	Tidak tidur lagi setelah sholat subuh			√

2) Evaluasi terhadap teman konseli

Ketika konselor mendatangi 2 teman konseli Nindi dan Almira pada tahap ketiga ini, mereka mengatakan bahwa sedikit terkejut dengan sikap dan sifat citra beberapa hari terakhir, nindi mengatakan bahwa citra sudah tidak pernah terlambat lagi, begitupun dengan almira, biasanya citra susah ketika diajak sholat berjamaah, namun bebrerapa hari terakhir justru citra yang selalu mengobraki teman-temannya ketika adzan berkumandang[77].

3) Evaluasi terhadap guru BK

Guru BK menyatakan bahwa beliau sangat bersyukur, sebab siswi yang dianggap langganan telat tersebut kini sudah tidak lagi membawa kebiasaan buruknya tersebut. Guru BK pun juga bangga melihat Citra yang sudah bisa disiplin waktu[78].

4) Evaluasi terhadap ibu konseli

Ketika konselor mengunjungi ibu konseli sepulang sekolah pada tanggal 26 oktober 2018, ibu konseli dengan ramah menyambut dan mempersilahkan konselor untuk masuk kerumahnya. Ibu

[77] Hasil wawancara dengan teman konseli (Nindi dan Almira) pada 26 oktober 2018
[78] Hasil wawancara dengan Guru BK pada 26 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli juga memeluk konselor sembari mengucapkan terima kasih kepada konselor. Ibu konseli mengatakan bahwa sudah sekitar 2 minggu lalu, sangat amat banyak kemajuan yang dilakukan oleh Citra, ibu konseli sudah tidak lagi mengobraki citra untuk melaksankan kewajiban sholat, sudah tidak perlu lagi mengingatkan citra berkali-kali untuk menata pelajarannya, serta tidak lagi memarahi citra ketika ia tidur lagi setelah melaksanakan sholat subuh. Ibu citra juga senang sebab sudah tidak lagi menerima surat panggilan dari sekolah mengenai keterlambatan citra datang ke sekolah. Ibu citra merasa bahwa Citra menjadi lebih bisa mengatur waktunya dan bertanggung jawab dengan kewajibannya[79].

C. Deskripsi Hasil Bimbingan Konsling Islam Dengan Teknik Muhasabah Untuk Menanamkan Kedisiplinan Pada Siswa Yang Sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya

Pada dasarnya konseli sudah ada niatan untuk berubah, itu sebabnya ketika konselor memberi tawaran agar dapat membantu konseli, maka konseli dengan sigap menjawab tawaran dari konselor, sehingga proses bimbingan terhadap konseli dapat dengan mudah dilaksanakan. Akan menjadi sangat susah apabila tidak ada niatan dalam diri konseli untuk melakukan perubahan.

[79] Hasil kunjungan dan wawancara konselor kepada ibu konseli pada 26 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melalui tahapan demi tahapan selama proses bimbingan, konseli mengaku sangat senang dengan perubahan yang terjadi pada dirinya. konseli merasa kalau hidupnya lebih tertata dan mempunyai peluang yang besar untuk mengejar cita citanya menjadi seorang dokter. Konseli berjanji akan berusaha untuk menjaga apa yang telah menjadi rutinitasnya akhir akhir ini, dia tidak mau apa yang telah dilakukan selama proses konseling menjadi hilang sia sia tanpa ada perubahan.

Berdasarkan informasi dari guru BK, konseli saat ini sudah tidak pernah datang terlambat lagi, beliau menambahkan bahkan sering juga konseli datang sangat pagi dan berbincang bincang dengan pak satpam. Menurut ibu konseli, beliau senang dengan perubahan yang ada pada diri konseli, dia menjadi lebih religius, senang membaca Al Quran, sholatnya tidak usah di perintah lagi, dan menjadi anak yang lebih penurut lagi. Menurut teman teman konseli, saat ini jarang sekali konseli berdiam diri. Konseli lebih bisa mengatur emosinya saat berinteraksi dengan teman temannya dan terlihat lebih ceria dari sebelum melaksanakan proses bimbingan konseling.

Konseli mengatakan ingin tetap melaksanakan bimbingan dengan konselor meskipun proses bimbingan sudah berakhir. Konseli ingin agar ada yang mengingatkan ketika salah, dia juga ingin ada yang mengarahkan dan membimbing dia untuk menggapai cita citanya menjadi seorang dokter. Ia merasa bahwa ketika bersama konselor, konseli merasa ada yang memperhatikan konseli dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada penelitian kali ini, konselor menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara konsep teori dengan data yang ada dilapangan selama proses penelitian. Teknik ini juga mengamati perubahan konseli secara langsung dengan menggali informasi melalui teman, guru BK dan orang tua konseli. Dengan teknik deskriptif komparatif dapat digunakan untuk mengetahui keadaan sebelum dan sesudah konseli melakukan proses konseling. Berikut adalah langkah langkah nya:

A. Analisis Proses Bimbingan Konsling Islam Dengan Teknik Muhasabah Untuk Menanamkan Kedisiplinan Pada Siswa Yang Sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya

Berdasarkan penyajian data yang dilakukan oleh konselor selama proses terapi, konselor telah melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan melakukan langkah langkah yang diawali dengan Identifikasi masalah, Diagnosis, Prognosis, Terapi/Treatment dan evaluasi/Follow Up.

Pada langkah pertama yang dilakukan konselor adalah mengumpulkan informasi melalui konseli sendiri, guru BK, Orang Tua, dan teman dekat konseli. Setelah data terkumpul maka konselor mengetahui gejala apa saja yang muncul yang menyebabkan konseli sering terlambat.

Langkah kedua yakni konselor memberi penilaian terhadap gejala yang dialami konseli dan melakukan diagnosis melalui identifikasi masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diketahui bahwa klien mempunyai sifat yang moody dan cenderung malas, tidak memiliki manajemen waktu yang baik, serta kurang mendapat perhatian dari orang tua.

Langkah ketiga adalah melakukan prognosis, yaitu menetukan langkah apa saja yang akan diambil dalam mengatasi masalah yang dihadapi konseli seperti yang diketahui dalam tahap diagnosis. Langkah yang ditempuh adalah menuliskan jadwal kegiatan sehari hari, baik itu hal yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif. Kemudian dari daftar kegiatan tersebut selanjutnya yaitu mengganti hal hal yang kurang bermanfaat dan mengisi dengan target target yang harus di capai selama proses konseling

Langkah kempat adalah proses treatment / terapi oleh konselor. Treatment ini bertujuan untuk menghilangkan sikap malas pada konseli, melatih untuk mengatur waktunya dengan baik serta merubah mindset konseli tentang perhatian dan kasih sayang orang tua.

Langkah yang terakhir yaitu mengevaluasi proses treatment yang telah diberikan kepada konseli. Setelah melakukan evaluasi konselor berarti telah menjalankan tahapan konseling dan terapi sesuai dengan teori yang ada.

Adapun proses analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut :

Tabel 4.1

Perbandingan teori dengan proses pelaksanaan dilapangan

No	Data Teori	Data Empiris / Lapangan
1	Identifikasi Masalah, langkah dimana proses pengumpulan data	Konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dari berbagai narasumber	diantaranya dari teman dekat konseli, guru BK, dan orang tua. Pada dasarnya konseli dikenal sebagai sosok yang baik dan penurut, suka menolong ibunya, bahkan tidak ada catatan khusus mengenai tindakannya yang bersifat negatif, tidak pernah jahil dan usil terhadap temannya, tidak pernah bolos sekolah ataupun sikap yang menentang guru, hanya saja menurut guru BK yang ada di sekolahnya, konseli mempunyai catatan tersendiri. Dia dikenal sebagai pribadi yang sering terlambat datang ke sekolah. Berbagai cara telah di tempuh untuk mengingatkan konseli akan tindakannya, namun belum membuahkan hasil. Kondisi konseli yang suka menunda pekerjaan dan kebiasaannya tidur terlalu larut juga menjadi salah satu penyebab seringnya konseli datang terlambat.
2	Diagnosa dari gejala gejala permasalahan	Berdasarkan hasil data dari proses identifikasi masalah, dapat ditarik kesimupulan kalau konseli memiliki suasana hati yang berubah-ubah, kurang bisa mengatur waktu, dan juga merasa kurang pengawasan dan perhatian dari orang tua.
3	Prognosis, memberikan jenis bantuan yang sesuai dengan keadaan konseli	Jenis bantuan yang cocok untuk membantu masalah konseli berdasarkan proses diagnosis adalah terapi Muhasabah atau lebih dikenal dengan proses introspeksi diri. Adapun langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang diambil konselor selama proses terapi intinya ada dua macam, yaitu: a. yang pertama meminta konseli untuk menuliskan daftar pekerjaan sehari hari konseli, mulai dari konseli bangun tidur sampai konseli tidur lagi, proses ini bertujuan untuk mengetahui hal hal apa saja yang menghambat konseli dalam manajemen waktunya. b. Untuk proses yang kedua yaitu menyusun rencana target harian yang disepakati bersama antara konselor dan konseli dengan target yang mudah dicapai dan realistis bagi konseli dengan harapan setelah konseli mengerjakan target target harian lambat laun akan menjadi kebiasaan dan itu secara otomatis akan merubah kepribadian konseli menjadi lebih baik.
4	Terapi atau treatment Proses pemberian bantuan kepada klien berdasarkan prognosis	Langkah selanjutnya adalah treatment yang merupakan implementasi atau penerapan dalam langkah prognosis. Proses treatment berdasarkan kesepakatan mengenai waktu dan kenyamanan serta kesiapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		konseli. Kemudian terapi dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan rincian proses sebagai berikut : a. Sesi pertama yaitu menggali informasi dari konseli seputar kehidupannya diawali dengan cerita dari hati kehati agar konseli merasa nyaman, kemudian meminta konseli menuliskan daftar kegiatannya dari mulai bangun tidur hingga beranjak tidur lagi. Dari daftar tersebut diketahui kalau hal mendasar yang harus di rubah adalah masalah sholat 5 waktu. Dengan mendisiplinkan sholat 5 waktu secara tepat waktu diharapkan konseli lebih bisa disiplin dalam mengatur waktunya b. Pertemuan kedua yaitu merubah mindset dan cara pandang konseli terhadap perhatian dan kasih sayang orang tua. Konselor juga mengajak konseli untuk berjalan melihat langsung ke tempat perkampungan kumuh dan kehidupan anak anak jalanan agar bisa lebih mensyukuri hidupnya. c. Pertemuan ketiga yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengajak konseli untuk membuat rencana perubahan yang sederhana dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari, target tersebut antara lain : 1) Sholat lima waktu tepat pada waktunya 2) Sholat sunnah rawatib 3) Membaca 1 lembar al quran setiap habis sholat maghrib 4) Menata buku pelajaran saat malam hari 5) Tidak menonton TV antara maghrib dan isya' 6) Tidur tidak lebih dari jam 10 malam 7) Tidak tidur lagi setelah sholat subuh.
5	Evaluasi / follow up	Langkah evaluasi / follow up adalah proses melihat sejauh mana perkembangan perubahan konseli setelah menerima treatment dari konseli. Dalam proses ini telah disepakati dengan 3 kali pertemuan untuk melihat hasilnya. Dalam proses ini dapat dilihat bahwa perubahan tidak terjadi secara instan dan perlu adanya kesabaran dalam melakukan. Pertemuan pertama konseli merasa berat dengan tugas yang diberikan konselor, namun pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		akhirnya konseli dapat menjalankan dengan baik apa yang telah di targetkan bersama

Berdasarkan analisis proses yang bersumber dari teori dan juga praktik langsung di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara teori dengan data yang diperoleh dari lapangan, keduanya sama-sama menggali informasi melalui identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, dan treatment

B. Analisis Hasil Bimbingan Konsling Islam Dengan Teknik Muhasabah Untuk Menanamkan Kedisiplinan Pada Siswa Yang Sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya

Analisis hasil ini bertujuan untuk menganalisis perubahan yang telah dialami oleh konseli dengan membandingkan perilaku konseli antara sebelum dan sesudah proses bimbingan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk tabel perbandingan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Perbandingan perilaku konseli sebelum dan sesudah konseli melakukan proses konseling

No	Sebelum Proses Konseling	Sesudah proses konseling
1	Sering terlambat masuk sekolah	Konseli sering datang lebih pagi dari biasanya, bahkan menurut catatan guru BK konseli beberapa kali aktif berbincang bincang dengan satpam penjaga ketika pagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Kurang disiplin dan mempunyai sikap pemalas, suka menunda pekerjaan dan tidak mempunyai manajemen waktu yang baik	Konseli menjadi lebih giat dalam mengerjakan sesuatu, dia bisa mengatur waktunya dan memprioritaskan mana yang baik dan mana yang kurang bermanfaat, dia ingin cita citanya menjadi seorang dokter bisa terwujud
3	sholat lima waktunya kurang sempurna	Alhamdulillah saat ini konseli sudah terbiasa dengan sholat lima waktu tepat pada waktunya, sesekali konseli juga mengerjakan sholat rawatib kalau sedang tidak terburu buru
4	Merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua	Konseli tidak lagi menganggap bahwa orang tua konseli tidak memperhatikannya dan Cuma fokus mencari uang. Pola pikir konseli telah berubah setelah proses bimbingan, dia paham bahwa yang dikerjakan orang tua konseli semata mata untuk kebahagiaan dirinya dan adiknya. Konseli menyadari kondisi perekonomian keluarga konseli memang sederhana, oleh karena itu ibunya juga ikut membantu perekonomian keluarga, konseli merasa bersyukur dan bangga dengan keluarga yang dimilikinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisis hasil yang telah diperoleh konselor dari konseli, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kemajuan yang diperoleh konseli setelah melkaukan proses konseling. Hal ini dapat dibuktikan bahwa konseli yang sebelumnya sering terlambat datang ke sekolah, kurang bisa disiplin dalam manajemen waktu, menganggap bahwa ibunya tidak perhatian, menjadi lebih bisa mengatur waktu, lebih disiplin, serta sudah jarang terlambat ke sekolah, bahkan juga bisa tiba di sekolah pagi-pagi sekali, dan juga menyadari bahwa sebenarnya ibunya sangat menyayanginya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses bimbingan konseling islam dengan tekhnik muhasabah untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa yang sering terlambat, peneliti melakukan langkah identifikasi, diagnosis, prognosis, treatment dan follow up. Dalam memberikan bantuan terhadap konseli, peneliti menggunakan terapi muhasabah. Ada dua langkah inti yang dilakukan oleh peneliti sebagai konselor. Pertama yakni konseli menceritakan permasalahan yang terjadi, dan menuliskan daftar kegiatannya sehari hari mulai dari konseli bangun tidur, hingga tidur kembali. Kedua yakni konselor dan konseli bersama-sama menyusun target perubahan untuk mengganti hal hal yang kurang bermanfaat pada proses sebelumnya. Diharapkan dengan target yang dibuat bersama-sama tersebut konseli menjadi terbiasa dalam mengatur waktunya, dan secara otomatis bisa sadar dan bertanggung jawab atas perbuatannya.
2. Hasil dari bimbingan konseling islam dengan tekhnik muhasabah untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa yang sering terlambat. Yakni adanya perubahan yang terjadi pada diri konseli, antara lain yaitu konseli menjadi lebih religius yang ditunjukkan dengan konsistennya menjalankan sholat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima waktu tepat pada waktunya, sering mengaji meskipun dengan terbata bata. Konseli juga lebih bisa mengatur waktunya, konseli tahu saat dia harus menyiapkan buku pelajarannya, kapan saat dia harus istirahat dan kapan dia harus bangun pagi. Konseli pun tidak pernah lagi kedapatan terlambat masuk sekolah, hal ini menurut pengakuan guru BK dan teman dekat konseli.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan pada penelitan ini, maka terdapat beberapa hal yang diharapkan bisa menjadi saran agar penelitian ini lebih maksimal dan lebih bisa menjadi kontribusi yang baik bagi para pembaca maupun kalangan yang membutuhkan. Saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi program studi BKI, perlu diadakan kajian khusus mengenai cara meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya yang sering datang terlambat.
2. Bagi para guru bimbingan dan konseling, semoga bisa memberikan metode yang tepat dalam menangani siswa yang sering terlambat karena permasalahan yang dialami siswa satu dengan yang lain bisa jadi terdapat perbedaan.
3. Bagi orang tua, diharapkan bisa lebih perhatian dan perduli terhadap anak anaknya, serta meningkatkan pengawasan terhadap anak anaknya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi para mahasiswa, pembaca secara umum, dan para peneliti selanjutnya agar mempelajari dan mempraktekkan ilmu muhasabah (evaluasi diri) karena manfaatnya tidak hanya untuk diri sendiri namun bisa dirasakan oleh orang disekitar kita, tentunya juga akan menjadikan diri kita lebih baik dari sebelumnya, serta akan mengantarkan kita menjadi pribadi yang sukses baik di dunia maupun diakhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, Semarang : Rasail, 2005

Adz Dzaky, Hamdani Bakran, *Psikoterapi Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001

Al kali, Asad M.,*Kamus Indonesia-Arab*, Jakarta: BulanBintang, 1989

Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2010

Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2013

Arasy,Siti Shahilatul,*Urgensi Muhasabah (Intropeksi Diri) di Era Kontemporer (Studi Ma¨anil Hadist)*, Skripsi : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Arifin, Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama, Jakarta : Bulan Bintang,1979

Asad M. Al kali, *Kamus Indonesia-Arab*, Jakarta : Bulan Bintang, 1989

Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Prespektif Bimbingan Konseling Islam*, Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009

Bachrun, Saifuddin, *Manajemen Muhasabah Diri*, Bandung : MizanPustaka, 2011

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : Surya Cipta Aksara

Gulen, Fathullah, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001

Herdiansyah, Haris, *Metode penelitian kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2010

Hallen, *Bimbingan dan konseling*, Jakarta : Ciputat press, 2000

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Langgulung, Hasan, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lubis, Namora Lumongga, Memahami Dasar-Dasar Konselig Dalam Teori dan Praktik, Jakarta : Kencana, 2011

Masruroh, Siti, "Upaya Meningkatkan kedisiplinan", diakses dari https://media.neliti.com/media/publications/220228-upaya-peningkatan-kedisiplinan-masuk-keg.pdf, pada tanggal 13 oktober 2018

Munawir, Ahmad Warson, *Al- Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984

Munir, Samsul, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2010

Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992

Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1993

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Rahmawati, Pudji, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Surabaya, Dakwah Digital Press, 2009

Ryana Twins, "manfaat kedisiplinan", https://manfaat.co.id/manfaat-disiplin-di-sekolah, diakses pada 15 januari 2019.

Solhianita, "Pengertian Kedisiplinan", diakses dari https://wandhie.wordpress.com/pengertian-kedisiplinan/, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 7:12 WIB

Sri astutik, pengantar bimbingan dan konseling, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Pressi, 2014

Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Syamsu Yusuf Dan A. Juntika Nurhisan, *Landsasan Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Rosdakarya, 2010

Syukur, Amin, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Tebba, Sudirman, *Meditasi Sufistik*, Jakarta : Pustaka Hidayah Cet. I, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif (dalam pendidikan dan bimbingan konseling)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2004

Wilis, Sofyan S. Konseling individual, teori dan praktek, Bandung : Alfabeta, 2007

Yani, Ahmad, *Be Excellent (Menjadi Pribadi Terpuji)*, Depok : AL QALAM, Kelompok Gema Insani, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id